

NO-Dok: 5871

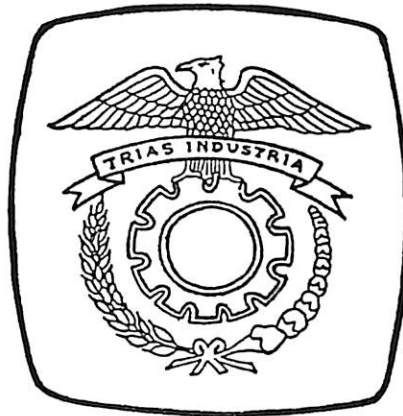
Copy : 1

D
339.
Ari
P

**PENERAPAN METODE *BREAK EVEN POINT* DALAM
RANGKA PERENCANAAN LABA PADA CV. KWOBRA JAYA
SENTOSA**

TUGAS AKHIR

**Diajukan sebagai salah satu syarat kelulusan
Program Pendidikan Diploma IV pada
Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif**

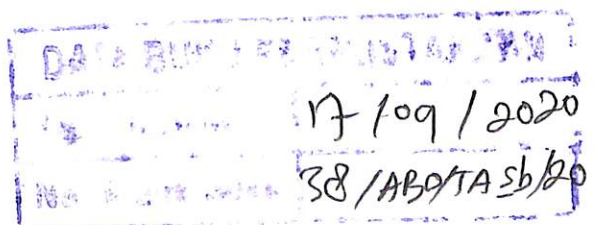


RIO ARIYANTO

1713065

**POLITEKNIK STMI JAKARTA
d.h SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI
JAKARTA**

2018



LEMBAR PENGESAHAN

KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI
POLITEKNIK STMI JAKARTA

TANDA PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

JUDUL TUGAS AKHIR :

**PENERAPAN METODE *BREAK EVEN POINT (BEP)* DALAM RANGKA
PERENCANAAN LABA PADA CV. KWOBRA JAYA SENTOSA**

DISUSUN OLEH

NAMA : RIO ARIYANTO
NIM : 1713065
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI BISNIS OTOMOTIF

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diajukan dan
Dipertahankan dalam Ujian Tugas Akhir
Politeknik STMI Jakarta

Dosen Pembimbing



(Dra. Sri Daryuni)

NIP. 195406291982032003

POLITEKNIK STMI JAKARTA
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI
POLITEKNIK STMI JAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL TUGAS AKHIR :

**PENERAPAN METODE *BREAK EVEN POINT (BEP)* DALAM RANGKA
PERENCANAAN LABA PADA CV. KWOBRA JAYA SENTOSA**

DISUSUN OLEH

NAMA : RIO ARIYANTO

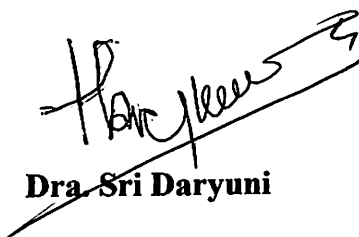
NIM : 1713065

PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI BISNIS OTOMOTIF

Telah diuji oleh Tim Penguji Sidang Tugas Akhir Program Studi Administrasi
Bisnis Otomotif Politeknik STMI Jakarta pada hari Selasa, 15 Januari 2019.

Jakarta, 04 Maret 2019

Penguji 1




Dra. Sri Daryuni

Penguji 2



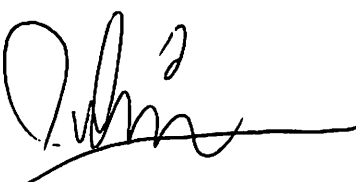
Drs. Marison Sitorus, MM

Penguji 3



Bambang Gunadi, S.H, M.H

Penguji 4



Yulius Jatmiko Nuryatno, SE, MM



LEMBAR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TA

Nama : Ris Anyanto
 NIM : 1713065
 Judul TA : PENERAPAN METODE BEP DALAM RANGKA PERENCANAAN LABA Pada CV. Kamban Jaya Sentosa

Pembimbing : Dra. Sri Darguni

Tanggal	Bab	Keterangan	Paraf
2/8-18	Laporan TA	Bimbingan BAB 1 revisi Penyusunan Laporan TA.	Yen
6/8-18	1	BAB I revisi ALL	Yen
7/8-18	2.	Bimbingan Bab 2 revisi	Yen
8/8-18		Bab II revisi ALL	Yen
10/8-18	3.	Bimbingan Bab 3 revisi	Yen
11/8-18		Bab III revisi ALL	Yen
14/8-18	4.	Bimbingan Bab 4 revisi ALL	Yen
15/8-18	5.	Bimbingan Bab 5 revisi	Yen
17/8-18		Bab V revisi ALL	Yen
20/8-18	6.	Bimbingan bab VI ALL	Yen

Mengetahui,
 Ka Prodi Administrasi Bisnis Otomotif

[Signature]

NIP :

Pembimbing

[Signature]

Dra. Sri Darguni

NIP :

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya mahasiswa Politeknik STMI, Kementrian Perindustrian RI

Nama : Rio Ariyanto

NIM : 1713065

Program Studi : Administrasi Bisnis Otomotif

Dengan ini menyatakan bahwa hasil karya Tugas Akhir yang saya buat dengan judul :

PENERAPAN METODE *BREAK EVEN POINT* (BEP) DALAM RANGKA PERENCANAAN LABA PADA CV KWOBRA JAYA SENTOSA

- **Dibuat** dan diselesaikan dengan menggunakan literature hasil kuliah, survey lapangan, dosen pembimbing, melalui Tanya Jawab, serta buku-buku acuan yang tertera dalam referensi Tugas Akhir ini.
- **Bukan** merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar Sarjana Sains Terapan/ Sarjana di Politeknik STMI Jakarta atau Universitas/ Perguruan Tinggi lainnya, kecuali bagian-bagian tertentu digunakan sebagai referensi yang semestinya.
- **Bukan** merupakan Karya Tulis terjemahan dari kumpulan buku atau judul acuan yang tertera dalam referensi pada Karya Tulis Tugas Akhir saya.

Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah saya nyatakan seperti diatas, maka Karya Tugas Akhir saya ini dibatalkan.

Jakarta, 2 November 2018

Yang Membuat Pernyataan



ABSTRAK

Perusahaan CV Kwobra Jaya Sentosa adalah perusahaan yang bergerak dibidang komponen otomotif manufaktur, terletak di jalan KH. Agus Salim, Kp. Teluk Angsan, Ganda Agung, Kota Bekasi – Jawa Barat. Permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan ini adalah dalam melakukan penjualan perusahaan tidak mengetahui pada titik volume penjualan berapa mulai memperoleh laba, dan pada tingkat penjualan berapa supaya tercapai tingkat laba yang direncanakan. Dengan judul Tugas Akhir “ Penerapan Metode Break Even Point dalam rangka Perencanaan Laba pada CV. Kwobra Jaya Sentosa”, diharapkan perusahaan dapat menerapkan konsep analisis break even point ini dengan baik, agar dapat tercapai tingkat laba yang direncanakan. Analisis break even point adalah suatu teknik analisis untuk menilai hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, dan volume penjualan. Dengan menggunakan metode least square, maka perencanaan yang didapat diantaranya; biaya tetap sebesar Rp. 211.517.440, biaya variabel sebesar Rp. 416.302.566, dan kuantitas penjualan sebesar 115.909 unit. Lalu, dari beberapa perencanaan yang sudah didapat maka dapat diketahui tingkat break even point tahun 2019 sebesar Rp 264.240.000 dalam tingkat produksi sebesar 14.680 unit, dengan margin of safety 87,34%, apabila pada tahun 2019 perusahaan merencanakan adanya kenaikan laba sebesar Rp. 1.458.541.994 maka, penjualan minimal yang harus dicapai sebesar Rp 2.087.574.293 atau dalam tingkat produksi sebesar 115.912 unit.

Kata Kunci: *Break Even Point, Margin Of Safety, Perencanaan Laba*

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini yang berjudul “Penerapan Metode *Break Even Point* dalam rangka perencanaan laba pada CV. Kwobra Jaya Sentosa“.

Penulisan Tugas Akhir ini merupakan pemenuhan salah satu persyaratan akademis untuk menyelesaikan Program Studi D-IV di Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri (STMI) Kementerian Perindustrian RI , Jurusan Manajemen Bisnis Industri.

Penyusunan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari petunjuk, bimbingan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua Orang Tua saya tercinta Bapak Aminrot Sitompul dan Ibu Hermila Manurung yang sudah membantu memberikan doa serta dorongan baik moril maupun materil.
2. Bapak Dr. Mustofa, ST, MT selaku Ketua Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri Kementerian Perindustrian RI.
3. Bapak Dr. Rizky Kramanandita, S.Kom, M.T selaku pembantu direktur I dan bapak dedy Trisanto, S.kom, MMSI selaku pembantu direktur II Bapak P Immanuel Bangun, SE, MM selaku pembantu direktur III politeknik STMI Jakarta d.h Sekolah Tinggi Manajemen Industri (STMI)
4. Ibu Dra. Sri Daryuni selaku Kaprodi Administrasi Bisnis Otomotif Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri Kementerian Perindustrian RI serta Dosen Pembimbing atas bimbingan dan arahan yang diberikan.
5. Ibu Dra. Sri Daryuni selaku dosen pembimbing yang telah membimbing saya selama proses pembuatan Tugas Akhir.
6. Seluruh Dosen Manajemen Bisnis Industri di Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri Kementerian Perindustrian RI yang telah memberikan ilmunya kepada saya.

7. Bapak Hendri Luhardjo selaku pemilik CV. Kwobra Jaya Sentosa yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun untuk melakukan Praktik Kerja Lapangan dan melakukan penyusunan Tugas Akhir serta membantu Penulis dalam mengumpulkan data sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.

Akhir kata, penyusun berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi semua, khususnya untuk rekan-rekan di Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri Kementerian Perindustrian RI.

Jakarta, 2 November 2018

Rio Ariyanto

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I.....	12
PENDAHULUAN	12
1.1 Latar Belakang Masalah.....	12
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian.....	14
1.4 Batasan Masalah.....	14
1.5 Manfaat Penelitian.....	15
1.6 Sistematika Penulisan.....	15
BAB II	17
LANDASAN TEORI.....	17
2.1 Kajian Teori	17
2.1.1 Pengantar Akuntansi	17
a. Pengertian Akuntansi	17
2.2 Laporan Keuangan	20
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	20
2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan	21
2.2.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	22
2.2.4 Jenis dan Bentuk Laporan Keuangan.....	23
2.3 Akuntansi Biaya.....	30
2.3.1 Pengertian Biaya.....	31
2.3.2. Penggunaan Data Biaya.....	31
2.3.3 Klasifikasi Biaya menurut perilakunya dalam hubungan nya dengan perubahan volume.	33
2.4 Peramalan (Forecasting)	36
2.5.1 Pengertian Break even.....	39

2.5.2	Asumsi-asumsi dasar dalam analisis Break event point (BEP)	39
2.5.3	Manfaat Analisis <i>Break Even Point</i>	41
2.5.4	Perhitungan <i>Break even point</i> (BEP)	42
2.6	Perencanaan Laba	44
2.6.1	Perencanaan Laba	46
2.7	Pengertian Margin Of Safety	48
BAB III		50
METODOLOGI PENELITIAN		50
3.1	Jenis dan sumber Data	50
3.1.1	Jenis Data	50
3.1.2	Sumber data	50
3.2	Metode pengumpulan data	51
3.3	Metode pengolahan dan Analisa Data	51
3.3.1	Metode pengolahan data	51
3.3.2	Analisis data	51
BAB IV		55
4.1	Pengumpulan Data	55
4.1.1	Data Pemasaran	55
4.1.2	Data Produksi	62
4.1.3	Proses Produksi	62
4.1.4	Data Keuangan	75
4.2.	Pengolahan Data	79
4.2.1	Laporan Keuangan	79
1.2.2	Pengelompokkan biaya tetap dan variabel	91
4.3.3	Menetapkan Biaya Tetap	92
BAB V		93
ANALISA DAN PEMBAHASAN		93
5.1	Analisa Biaya	93
5.1.1	Menetapkan biaya tetap dan biaya variabel	93
5.1.1.1	Peramalan Biaya Tetap	93
5.1.1.2	Peramalan Biaya Variabel	95
5.1.1.3	Peramalan Penjualan (unit)	96
5.1.1.4	Peramalan biaya variabel per unit	97

5.2	Hasil Analisa	98
5.3	Menentukan <i>Break Even Point</i>	98
5.4	Menentukan Laba	99
5.5	Penjualan Minimal	100
5.6	<i>Margin Of Safety</i>	102
5.7	Grafik BEP Kampas Rem Supra X.....	103
BAB VI.....		105
KESIMPULAN DAN SARAN		105
6.1	Kesimpulan	105
6.2	Saran	105
Daftar Pustaka.....		107

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Grafik Fixed cost	34
Gambar II. 2 Grafik Variabel Cost.....	35

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1 Data Biaya Pameran CV. Kwobra Jaya Sentosa.....	56
Tabel IV. 2 Data Biaya Kartu Nama CV. Kwobra Jaya Sentosa	57
Tabel IV. 3 Data Biaya Promosi CV. Kwobra Jaya Sentosa	57
Tabel IV. 4 Data Penjualan CV. Kwobra Jaya Sentosa	58
Tabel IV. 5 Data Persentase Kontribusi Penjualan CV. Kwobra Jaya Sentosa	59
Tabel IV. 6 Data Biaya Distribusi CV Kwobra Jaya Sentosa.....	59
Tabel IV. 7 Data Harga Jual Produk CV Kwobra Jaya Sentosa	60
Tabel IV. 8 Data Biaya Pengemasan CV. Kwobra Jaya Sentosa.....	61
Tabel IV. 9 Data Biaya Bahan Baku Utama tahun 2013	67
Tabel IV. 10 Data Biaya Bahan Baku Utama tahun 2014	67
Tabel IV. 11 Data Bahan Baku Utama Tahun 2015	68
Tabel IV. 12 Data Bahan Baku Utama tahun 2016.....	68
Tabel IV. 13 Data Bahan Baku Utama tahun 2017.....	69
Tabel IV. 14 Data Bahan Baku Penolong tahun 2013	70
Tabel IV. 15 Data Bahan Baku Penolong tahun 2014	70
Tabel IV. 16 Data Bahan Baku Penolong tahun 2015	70
Tabel IV. 17 Data Bahan Baku Penolong tahun 2016	71
Tabel IV. 18 Data Bahan Baku Penolong 2017	71
Tabel IV. 19 Data Daftar Mesin.....	72
Tabel IV. 20 Data Daftar Peralatan.....	72
Tabel IV. 21 Data Rekapitulasi Biaya Produksi CV. Kwobra Jaya Sentosa dari tahun 2013-2017.....	74
Tabel IV. 22 Data Investasi Perusahaan (Dalam Rupiah).....	75
Tabel IV. 23 Data Biaya Penyusutan Aktiva Tetap (Dalam Rupiah)	77
Tabel IV. 24 Data Penjualan CV Kwobra Jaya Sentosa tahun 2013-2017	78
Tabel IV.25 Data Persentase Kontribusi Penjualan CV. Kwobra Jaya Sentosa ...	78
Tabel IV. 25 HPP CV Kwobra Jaya Sentosa (Dalam Rupiah)	80
Tabel IV. 26 Laporan Laba Rugi CV. Kwobra Jaya Sentosa	85
Tabel IV. 27 Pemisahan Biaya (Dalam Rupiah).....	92
Tabel V. 1 Biaya Tetap CV. Kwobra Jaya Sentosa tahun 2013-2017	93
Tabel V. 2 Tabel biaya variabel CV. Kwobra Jaya Sentosa tahun 2013-2017.....	95
Tabel V. 3 Ramalan Penjualan Kampas Rem Supra X tahun 2013-2017.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri otomotif akhir-akhir ini semakin tinggi dirasakan terutama pada negara-negara berkembang. Sepeda motor merupakan salah satu kendaraan utama di Indonesia, kendaraan beroda dua ini menjadi pilihan masyarakat dari berbagai elemen untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti bekerja, belanja, mengantar anak dan lain sebagainya. Jumlah perkembangan yang pesat tersebut menjadi bukti bahwa sepeda motor merupakan pilihan utama masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-harinya. Selain itu kebutuhan akan *spare parts* sepeda motor pun akan semakin meningkat.

Seperti era yang serba modern saat ini, tingkat persaingan bisnis yang tinggi membuat perusahaan berlomba-lomba untuk mempertahankan, memenangkan persaingan pasar serta memperluas eksistensinya. Industri sejenis akan selalu berusaha memperebutkan pasar yang sama. Imbas dari persaingan itu tentunya sangat jelas dimana konsumen kemudian menjadi semakin kritis memilih yang terbaik, maka dari itu pemasar perlu mengetahui dan mempelajari kebutuhan dan keinginan konsumen, serta karakter yang dimiliki konsumen.

CV Kwobra Jaya Sentosa merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang otomotif dengan memproduksi komponen kendaraan bermotor roda dua dalam hal ini adalah kampas rem sepeda motor yang telah memiliki merek dalam penjualan produk nya. Berhasil atau tidaknya sebuah perusahaan pada umumnya didasarkan pada kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan dimasa yang akan datang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Ukuran yang sering dipakai untuk menilai berhasil atau gagalnya usaha suatu perusahaan adalah laba (Profit) yang diperoleh perusahaan tersebut. Unsur laba itu sendiri dipengaruhi oleh 3 faktor utama yang saling berkait satu sama lain yaitu biaya, harga jual produk, dan volume penjualan.

MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Dosa

Produk Kampas Rem Supra X adalah produk unggulan yang dimiliki oleh CV. Kwobra Jaya Sentosa. Dimana, selain harga nya yang terjangkau produk tersebut membuat para konsumen untuk menggunakannya. Selain itu, kualitas yang di tawarkan oleh produk tersebut menjadi alasan utama mengapa Kampas Rem Supra X menjadi pilihan bagi para konsumen untuk membelinya. Selain itu produk tersebut memiliki kontribusi penjualan yang besar yang menjadikan produk tersebut menjadi produk unggulan CV. Kwobra Jaya Sentosa.

Selama ini perhitungan biaya tidak pernah dianalisis untuk merencanakan biaya apa saja yang di butuhkan untuk keperluan aktivitas perusahaan di periode mendatang. Selama ini perhitungan biaya dijumlahkan secara total tanpa mengaitkan dengan aktivitas perusahaan. Selain itu biaya juga tidak di golongkan ke alam biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya variabel (*Variable Cost*). Titik impas juga belum pernah di analisis pihak perusahaan, sehingga manajemen tidak dapat mengetahui batas aman penjualan dan tidak dapat merencanakan laba yang harus dicapai pada periode mendatang.

Dengan permasalahan yang dihadapi tersebut, maka prioritas utama bagi CV KWOBRA JAYA SENTOSA ialah menghitung biaya yang disesuaikan dengan aktivitas perusahaan, kembalinya biaya operasional atau berada pada kondisi yang tidak untung dan tidak rugi (impas) dan mengetahui batas aman (*margin of safety*) dalam menentukan volume produksi dan volume penjualan agar tidak mengalami kerugian serta dapat mengetahui tingkat penjualan untuk mencapai laba yang telah ditentukan.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian sebagai tugas akhir dengan judul "PENERAPAN METODE *BREAK EVENT POINT* (BEP) DALAM RANGKA PERENCANAAN LABA PADA CV KWOBRA JAYA SENTOSA".

1.2 Rumusan Masalah

Dari pokok permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Pada tingkat penjualan berapa produk Kampas Rem Supra X mengalami titik impas di tahun 2019?
2. Berapa tingkat penjualan minimal yang harus dicapai untuk mencapai laba di tahun 2019?
3. Berapa persentase *margin of safety* pada tingkat penjualan BEP untuk produk kampas rem supra X di tahun 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pada tingkat penjualan berapa terjadinya *break even point* pada tahun 2019, agar tidak mengalami kerugian.
2. Mengetahui berapa kuantitas yang dijual untuk mencapai laba yang diinginkan pada tahun 2019
3. Untuk mengetahui *Margin of Safety* tahun 2019.

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini mempunyai alur yang jelas dan tidak menyimpang dari pembahasan dan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, maka dibuatlah beberapa pembatasan masalah:

1. Penelitian dilakukan pada CV KWOBRA JAYA SENTOSA merupakan salah satu industri kecil dan menengah yang berlokasi Jalan H. Agus Salim, Kp Teluk Angsan N0 : 86, Ganda Agung RT: 04/08, Bekasi Jaya, Bekasi Kota
2. Periode data yang digunakan merupakan data 5 tahun terakhir (tahun 2013 s.d. tahun 2017).
3. Metode yang digunakan adalah metode *Break Even Point*
4. Produk yang diambil adalah produk yang memiliki kontribusi penjualan yang paling besar yaitu Kampas Rem Supra X

5. Harga produk Kampas Rem Supra X dianggap sama dengan tahun sebelumnya

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Penulis

Manfaat diadakannya penelitian bagi penulis adalah agar dapat menerapkan teori dan memperdalam pengetahuan terutama yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan yang pernah didapatkan semasa perkuliahan di Politeknik STMI Jakarta

2. Bagi Pemilik Usaha

Manfaat diadakannya penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan yang dapat dikembangkan berkenaan dengan permasalahan yang dibahas untuk membantu meningkatkan kinerja keuangan pada CV KWOBRA JAYA SENTOSA dalam menjalankan kegiatan perusahaan terutama pada peningkatan tingkat keuntungan dan batas aman dari kerugian.

3. Bagi Peneliti Lain

Manfaat diadakannya penelitian bagi pembaca adalah sebagai sumber informasi tambahan dan bahan referensi atau acuan bagi para akademisi dalam menyusun tugas akhir.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pengkajian, penulisan, pembahasan, dan penyusunan laporan tugas akhir ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat tugas akhir, serta sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan bagian yang berisi dasar-dasar teori atau konsep yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah untuk membahas dan menganalisa permasalahan yang ada.

BAB III: METODE PENELITIAN

Penelitian meliputi jenis data yang dibutuhkan, sumber data, cara mengumpulkan data, cara pengolahan data dan teknik analisis.

BAB IV: PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisikan hasil pengumpulan data yang dibutuhkan dan hasil pengolahan data tersebut sesuai dengan metode yang dipilih, pengolahan data tersebut akan digunakan dalam analisa data.

BAB V: ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berisikan analisa serta pembahasan terhadap hasil yang diperoleh dari data pengolahan data melalui metode yang diterapkan.

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta saran-saran yang diperlukan perusahaan dan peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengantar Akuntansi

a. Pengertian Akuntansi

Dalam buku (V. Wiratna Sujarweni, *Pengantar Akuntansi cetakan ketiga, 2016:1*), Akuntansi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*to account*” yang artinya menghitung atau mempertanggungjawabkan sesuatu yang ada kaitannya dengan pengelolaan bidang keuangan dari suatu perusahaan kepada pemiliknya atas kepercayaan yang telah diberikan kepada pengelola tersebut untuk menjalankan kegiatan perusahaan.

- 1 Menurut ASOBAT (*A Statement of Basic Accounting Theory*) akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan mengkomunikasikan *economic information* untuk memungkinkan dibuatnya *judgement* dan keputusan berdasarkan informasi oleh pengguna (*user*) tersebut.
- 2 Menurut *Accounting Principle Board (APB) Statement No. 4*: Akuntansi adalah aktivitas jasa. Fungsinya menyediakan informasi kualitatif terutama bersifat keuangan tentang entitas ekonomi.
- 3 Menurut *American Institute of Certified Public Accountant (AICPA)*: Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan dengan cara yang signifikan dan dinyatakan dalam nilai uang atau atas transaksi dan peristiwa yang setidaknya berkarakter keuangan dan menafsirkan hasilnya.
- 4 Pengertian akuntansi didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Dalam buku (Yuniarti, *Pengantar Akuntansi 1*, 2017:2) Akuntansi terdiri dari 3 kegiatan utama yaitu:

1. Identifikasi : Mengidentifikasi peristiwa ekonomi
2. Pencatatan : Mencatat, mengklasifikasikan dan merangkum
3. Komunikasi : Menyusun laporan akuntansi dan menganalisis serta menginterpretasikan kepada pengguna

Proses akuntansi mencakup pembukuan (*bookkeeping*). Pembukuan hanya meliputi proses pencatatan. Dengan demikian pembukuan merupakan bagian dari akuntansi

Dalam buku (Ishak *The S.E MM, Akuntansi (Informasi Dalam Pengambilan Keputusan*, 2015:3) ada dua pengertian tentang akuntansi:

1. Akuntansi merupakan suatu proses indentifikasi/pengenalan, pengukuran dan pelaporan ekonomi.
2. Informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna untuk penilaian dan pengambilan keputusan bagi pihak yang memerlukan

Dari definisi tersebut ada beberapa istilah pokok yang perlu diperhatikan:

1. Suatu sistem informasi.

Disebut sistem karna akuntansi diselenggarakan secara seragam melalui prosedur atau urutan pekerjaan yang dilakukan berdasarkan suatu aturan yang ditetapkan terlebih dahulu untuk menangani transaksi yang terjadi berulang-ulang

2. Identifikasi

Melalui proses akuntansi kejadian-kejadian ekonomi dikenali karakteristiknya dan dikenali pengaruhnya terhadap kekayaan, utang, dan modal, serta pendapatan dan biaya.

3. Mencatat atau merekam

Berdasarkan hasil identifikasi atas peristiwa ekonomi yang sudah terjadi selanjutnya dilakukan pencatatan untuk merekam transaksi tersebut dalam sistem yang sudah di sediakan.

4. Menafsirkan

Jika transaksi ekonomi sudah dicatat, dan sudah di kumpulkan secara sistematis dalam bentuk laporan keuangan, maka secara sistematis akumulasi atau kumpulan tiap kelompok transaksi dapat memberikan makna untuk ditafsirkan.

5. Komunikasi

Proses akuntansi menghasilkan laporan keuangan yang menunjukkan rincian jumlah kekayaan, utang, modal pada akhir periode akuntansi. Selain itu, proses akuntansi juga menghasilkan laporan tentang jumlah pendapatan, biaya, dan laba selama satu periode akuntansi. Laporan-laporan ini disampaikan kepada para pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut untuk digunakan sesuai kebutuhan masing-masing.

6. Peristiwa Ekonomi

Yang dimaksud dengan peristiwa ekonomi adalah setiap kejadian yang memengaruhi kekayaan, utang, modal, pendapatan atau biaya perusahaan. Dalam ilmu akuntansi peristiwa ekonomi ini sering di kenal dengan istilah transaksi. Termasuk transaksi adalah menjual, membeli, menerima uang, mengeluarkan uang, memakai kekayaan perusahaan, dan lain-lain.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Dalam buku (*V. Wiratna Sujarweni, Pengantar Akuntansi cetakan ketiga, 2016:55*), Laporan keuangan adalah catatan yang berisi informasi tentang keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, dan digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan selama periode tertentu.

Laporan keuangan dalam buku (*L.M. Samryn, Pengantar Akuntansi cetakan ketiga, 2014:30*), meliputi ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam satu periode waktu tertentu. Tiap ikhtisar tersebut dibuat dalam suatu format sendiri secara terpisah. Ikhtisar posisi keuangan tercermin dalam laporan keuangan yang disebut neraca.

Hasil usaha tercermin dalam laporan laba rugi. Ikhtisar arus kas menunjukkan sumber kas dan penggunaan kas. Ikhtisar arus kas menunjukkan sumber kas dan penggunaan kas. Ikhtisar arus kas menunjukkan saldo awal ekuitas, mutasi tahun berjalan dan saldonya pada akhir periode yang dilaporkan. Laporan-laporan ini mengungkapkan kinerja dari sumber daya dari waktu ke waktu.

Dalam buku (*Hery S.E MM, Pengantar Akuntansi , 2015:19*) urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya adalah sebagai berikut.

- 1 Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode tertentu.
- 2 Laporan perubahan modal adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu.
- 3 Neraca adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan per-tanggal tertentu.

- 4 Laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode tertentu.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Dalam buku (*V. Wiratna Sujarweni, Pengantar Akuntansi cetakan ketiga, 2016:54*), Tujuan laporan menyusun laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam pembuatan keputusan-keputusan ekonomi. Tujuan laporan keuangan antara lain:

- 1 Menyediakan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban.
- 2 Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil kegiatan usaha.
- 3 Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba.
- 4 Menyajikan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan keperluan pemiliknya

Standar Akuntansi Keuangan menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan antara lain:

- 1 Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2 Laporan keuangan disusun memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.

- 3 Laporan keuangan yang menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas, sumber daya yang di percayakan kepadanya.

2.2.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Karakteristik kualitatif laporan keuangan ini meliputi karakteristik yang dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan.

a. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai.

b. Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c. Keandalan

Informasi mempunyai kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajardiharapkan dapat disajikan. Agar dapat diandalkan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan

tidak mengungkapkan dapat mengakibatkan informasi menjadi tidak benar dan menyesatkan.

d. Dapat Dibandingkan

Para pemakai laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antarperiode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan dan kinerja perusahaan.

2.2.4 Jenis dan Bentuk Laporan Keuangan

1. Neraca

Dalam buku (*V. Wiratna Sujarweni, Pengantar Akuntansi cetakan ketiga, 2016:61*), Neraca yaitu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban, dan ekuitas (modal) pada suatu saat tertentu

Sedangkan dalam buku (*Ishak The S.E MM, Akuntansi (Informasi Dalam Pengambilan Keputusan, 2015:9)*) Neraca menunjukkan posisi keuangan yang meliputi kekayaan, kewajiban, serta modal pada waktu tertentu.

- a. Aktiva, yang merupakan sumber daya yang dikuasai perusahaan (harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan), baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Adapun subklasifikasi aktiva antara lain:
- Aktiva lancar, yaitu aktiva yang manfaat ekonominya diharapkan akan diperoleh dalam waktu satu tahun atau kurang (atau siklus operasi normal), misalnya kas, piutang dan persediaan.
 - Aktiva tetap, aktiva yang memiliki substansi (wujud) fisik, digunakan dalam operasi normal perusahaan (tidak dimaksudkan untuk dijual) dan memberikan manfaat ekonomi lebih dari satu tahun. Misalnya tanah, gedung, kendaraan, dan mesin serta peralatan.

b. Kewajiban, yang merupakan hutang perusahaan masa kini dan dapat disubklasifikasikan sebagai berikut:

- Kewajiban (Hutang) Lancar, yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi) dalam jangka waktu satu tahun atau kurang (siklus operasi normal). Termasuk dalam kategori kewajiban ini misalnya hutang dagang, hutang gaji dan upah, hutang pajak, dan hutang biaya atau beban lainnya yang belum dibayar.
- Kewajiban (Hutang) Jangka Panjang, yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi) dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Termasuk dalam kategori kewajiban ini misalnya hutang obligasi, hutang hipotik dan hutang bank atau kredit investasi.

c. Modal, yaitu merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktivan dan kewajiban yang ada. Dan dalam perusahaan modal merupakan modal yang dimiliki pemilik.

Tabel 2.1 Contoh neraca

PT. X

Neraca

Per 31 Desember

Aktiva		Passiva	
1. Aktiva Lancar		1. Hutang Lancar	xxx
a. Kas	xxx	2. Hutang Jangka Panjang	xxx
b. Piutang	xxx	3. Modal	xxx (+)
c. Persediaan	xxx (+)		
Total Aktiva Lancar	xxx		
2. Aktiva Tetap			

a. Tanah	xxx	
b. Bangunan	xxx	
c. Mesin-Mesin	xxx	
d. Peralatan	xxx	
e. Kendaraan	xxx	
Akumulasi Penyusutan	(xxx)	
Total Aktiva Tetap	xxx	
Total Aktiva (1+2)	xxx	Total Passiva xxx

2. Laporan Laba Rugi

Dalam buku (*Ishak The S.E MM, Akuntansi (Informasi Dalam Pengambilan Keputusan, 2015:10)*) Laporan laba/rugi menyajikan hasil usaha perusahaan yang meliputi pendapatan dan biaya (beban) yang dikeluarkan sebagai akibat dari pencapaian tujuan dalam suatu periode tertentu.

Sedangkan dalam buku (*L.M. Samryn, Pengantar Akuntansi cetakan ketiga, 2014:41*), Laporan laba rugi merupakan sebuah laporan yang menyajikan informasi tentang pendapatan, beban, dan laba atau rugi yang diperoleh sebuah organisasi selama satu periode tertentu. Misalnya periode 1 bulanan, 3 bulanan, 6 bulanan, atau a tahun penuh

Untuk dapat menggambarkan informasi mengenai potensi (kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu), laporan laba rugi mempunyai dua unsur, yaitu penghasilan dan beban, yang dijelaskan sebagai berikut :

- a. Penghasilan, yang diartikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi dalam bentuk pemasukan atau peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban (yang menyebabkan kenaikan modal selain yang berasal dari kontribusi pemilik) perusahaan selama periode tertentu dapat disubklasifikasikan menjadi:

- Pendapatan, yaitu penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas yang biasa dan yang dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti misalnya penjualan barang dagang, penghasilan jasa, pendapatan bunga, pendapatan dividen, royalti, dan sewa.
 - Keuntungan, yaitu pos lain yang memenuhi definisi penghasilan dan mungkin timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang rutin misalnya pos yang timbul dalam pengalihan aktiva lancar, revaluasi sekuritas, kenaikan jumlah aktiva jangka panjang.
- b. Beban, yang diartikan sebagai penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk arus kas keluar, penurunan aktiva, atau kewajiban (yang menyebabkan penurunan ekonomis yang tidak menyangkut pembagian kepada pemilik perusahaan selama periode tertentu, dapat disubklasifikasikan menjadi:
- Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (yang berbentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas, persediaan, aktiva tetap), yang meliputi misalnya harga pokok penjualan, gaji dan upah, serta penyusutan.
 - Kerugian, yang mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban yang timbul atau tidak timbul dari aktivitas perusahaan yang jarang terjadi, seperti misalnya rugi karena bencana kebakaran, banjir atau pelepasan aktiva tidak lancar.

Selisih antara total penghasilan dan beban disebut penghasilan bersih (laba). Di dalam laporan laba rugi, keuntungan dan kerugian biasanya disajikan secara terpisah, sehingga akan memberikan informasi yang lebih baik dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Tabel 2.2 Contoh laporan laba rugi

PT. X
Laporan Laba Rugi
Per 31 Desember

1. Pendapatan		
a. Penjualan	xxx	
b. Pendapatan lain-lain	xxx	(+)
Total Pendapatan	xxx	
2. Harga Pokok Penjualan	xxx	(-)
Laba Kotor (a)	xxx	
3. Biaya-Biaya		
a. Gaji pegawai tetap	xxx	
b. Listrik Kantor	xxx	
c. Biaya penyusutan kendaraan	xxx	
d. Biaya penyusutan gedung	xxx	
e. Biaya telpon	xxx	
f. Biaya legal dan administrasi umum	xxx	(+)
Total biaya-biaya (b)	xxx	
4. Laba Operasi/EBIT (a-b)	xxx	
5. Beban Bunga Pinjaman	xxx	(-)
6. Laba Sebelum Pajak/EBT	xxx	
7. Pajak (10%)	xxx	(-)
8. Laba bersih/(EAT)	xxx	

3. Laporan Perubahan Modal

Dalam buku (*L.M. Samryn, Pengantar Akuntansi cetakan ketiga, 2014:44*), Laporan modal merupakan laporan keuangan yang menyajikan pengaruh laba rugi tahun berjalan serta penggunaannya, dan penambahan atau pengurangan modal pemilik. Saldo awal modal ditambah atau dikurangi dengan perubahan modal tahun berjalan akan menghasilkan saldo modal akhir tahun. Saldo modal ini akan sama dengan total ekuitas didalam neraca.

Sedangkan dalam buku (*Indra Mahardika Putra S.E, Pengantar Akuntansi,2017:41*) Laporan perubahan ekuitas yaitu laporan keuangan yang menunjukkan perubahan ekuitas selama satu periode. Laporan ekuitas terdiri dari saldo awal modal pada neraca saldo setelah disesuaikan ditambah laba bersih selama satu periode dikurangi dengan pengambilan prive

Tabel 2.3 Contoh laporan perubahan modal
PT. X
Laporan Perubahan Modal
Per 31 Desember

Keterangan	Nilai
1. Modal 1 Januari	xxx
2. Laba Bersih	xxx
3. Prive	(xxx) -
4. Kenaikan Modal Pemilik	xxx
5. Modal 31 Desember	xxx

4. Laporan Arus Kas

Dalam buku (*V. Wiratna Sujarweni, Pengantar Akuntansi cetakan ketiga,2016:60*), Laporan arus kas berisi kas dan setara kas yang masuk dan keluar perusahaan pada periode tertentu. Yang disebut kas adalah uang tunai, sedangkan setara kas merupakan investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Kemudian dalam buku (*Heri S.E M.si, Analisis Laporan Keuangan, cetakan ketiga,2018:86*) Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode. Laporan arus kas ini memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban, dan membayar deviden.

Tabel 2.4 Contoh laporan arus kas
PT. X
Laporan Arus Kas
Per 31 Desember

A. Arus Kas Masuk			
Hasil Penjualan	xxx		
Total Arus Kas Masuk		xxx	
B. Arus Kas Keluar	xxx		
Harga Pokok Penjualan	xxx		
Biaya Usaha Sebelum Penyusutan dan Amortisasi	xxx		
Pajak	<u>xxx</u>		
Total Arus Kas Keluar		<u>xxx</u>	
C. Selisih Kas		xxx	

2.3 Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan bidang akuntansi yang dapat digunakan dalam organisasi baik pemerintah maupun non-pemerintah, perusahaan jasa, dagang serta manufaktur. Akuntansi biaya dibutuhkan oleh perusahaan baik yang berorientasi pada laba maupun nirlaba. Fungsi dari akuntansi biaya adalah sebagai alat guna pelaporan naik kepada pihak internal dan eksternal perusahaan. Pada internal perusahaan akuntansi biaya dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja masing-masing divisi perusahaan serta dapat juga digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan. Sedangkan untuk fungsinya bagi pihak eksternal perusahaan adalah untuk digunakan sebagai bentuk pelaporan usaha kepada pihak investor dan pajak.

Dalam buku (*Mulyadi, Akuntansi Biaya, Edisi 5, cetakan ke-13, 2015:4*) definisi akuntansi biaya merupakan bagian dari dua tipe akuntansi; akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen.

Akuntansi Biaya merupakan perangkat yang dibutuhkan manajemen untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas, meningkatkan efisiensi serta membuat keputusan-keputusan yang bersifat rutin maupun yang bersifat strategis. Adapun tujuan dari peranan akuntansi biaya diantaranya:

1. Penentuan harga pokok produksi

Untuk memenuhi tujuan penentuan harga pokok produk dilakukan pencatatan, penggolongan, dan peringkasan biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu.

2. Pengendalian biaya

Untuk memenuhi tujuan pengendalian biaya, maka biaya pembuatan produk yang seharusnya terjadi ditetapkan lebih dahulu

3. Pengambilan keputusan oleh manajemen

Untuk pengambilan keputusan, akuntansi biaya menyediakan informasi masa yang akan datang karena pengambilan keputusan berhubungan dengan masa depan.

2.3.1 Pengertian Biaya

Dalam buku (*Indra Mahardika, Akuntansi Biaya, 2015:52*) Biaya (*cost*) adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang dimana telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

Ada dua dalam pengertian akuntansi biaya diantaranya:

- 1 Akuntansi Biaya merupakan ILMU, dalam pengertian bahwa akuntansi biaya merupakan hal yang dapat dipelajari dan tentu saja telah memenuhi kaidah-kaidah tertentu untuk dapat diakui sebagai suatu disiplin ilmu; antara lain logis, dan telah diterima serta dipraktikkan oleh banyak orang.
- 2 Akuntansi biaya merupakan SENI, dalam pengertian bahwa akuntansi biaya merupakan bagian disiplin ilmu sosial yang karakteristiknya antara lain didasarkan atas suatu set asumsi tertentu. Asumsi tersebut dapat diungkapkan baik secara implisit maupun eksplisit, dan perhitungan dalam akuntansi biaya sebenarnya merupakan abstraksi dari dunia nyata (model), yang tentu saja memiliki berbagai keterbatasan tergantung pada set asumsi yang membentuk model itu sendiri

2.3.2. Penggunaan Data Biaya

Manajer Perusahaan menggunakan data biaya dalam pengambilan keputusan, mengevaluasi kinerja dan dalam mengendalikan operasi perusahaan. Kegiatan tersebut merupakan hal penting bagi keberhasilan suatu perusahaan. Oleh karena itu, perlu pemahaman lebih lanjut mengenai penggunaan biaya-biaya tersebut, apakah sudah digunakan dengan baik atau terjadi penyalahgunaan terhadap biaya-biaya tersebut.

Tujuan dari penggunaan data biaya tersebut diantaranya;

4. Perencanaan

Perusahaan menggunakan data biaya untuk memilih metode atau program pencapaian tujuan yang terbaik masa akan datang yang ingin dicapai pada saat menelaah alternatif pelaksanaan tindakan. Perusahaan juga menggunakan data biaya untuk pembuatan anggaran (*budget*) yang digunakan untuk memperkirakan bahan baku, tenaga kerja, dan teknologi

5. Pengawasan

Pengawasan diperlukan untuk membandingkan dan mengevaluasi, apakah anggaran atau program yang dibuat sudah dilaksanakan dengan benar sesuai dengan fungsi perencanaan. Tahapan ini adalah merupakan tahapan pemantauan terhadap pelaksanaan dari rencana yang sudah dibuat, baik yang berhubungan dengan pencapaian harga pokok standar digariskan pada anggaran (*budget*), tetapi juga masalah-masalah penyesuaian terhadap anggaran.

6. Penetapan Harga

Pertimbangan yang diperlukan dalam penetapan biaya selain permintaan dan penawaran adalah biaya. Oleh karena itu, pertimbangan yang baik bagi seorang manajemen dalam keputusan penetapan harga yaitu dengan memastikan pemulihan atas semua biaya dalam mencapai laba

7. Menentukan Laba

Akuntansi biaya dimulai dari proses produksi sehingga terbentuk output atau produk yang dihasilkan. Pada akhirnya produk yang dihasilkan tersebut ditujukan untuk dapat menghasilkan laba. Laba yang dihasilkan dapat ditentukan dengan mengumpulkan seluruh biaya yang dikeluarkan yang kemudian akan dibandingkan dengan biaya-biaya lain. Penentuan laba tersebut tidak hanya dapat digunakan untuk keseluruhan perusahaan saja,

tetapi juga dapat digunakan untuk pelaporan segmen dan lini produk.

8. Pengambilan Keputusan

Akuntansi biaya dapat digunakan untuk memilih berbagai macam alternatif dalam pengambilan keputusan. Misalnya; keputusan apakah suatu perusahaan akan menghentikan atau meneruskan suatu segmen yang secara terus menerus mengalami kerugian. Membuat atau membeli suku cadang, memproses suatu lini produk untuk di proses lebih lanjut, perencanaan laba, memasuki pasar, mengembangkan suatu produk baru, membeli mesin baru.

2.3.3 Klasifikasi Biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume.

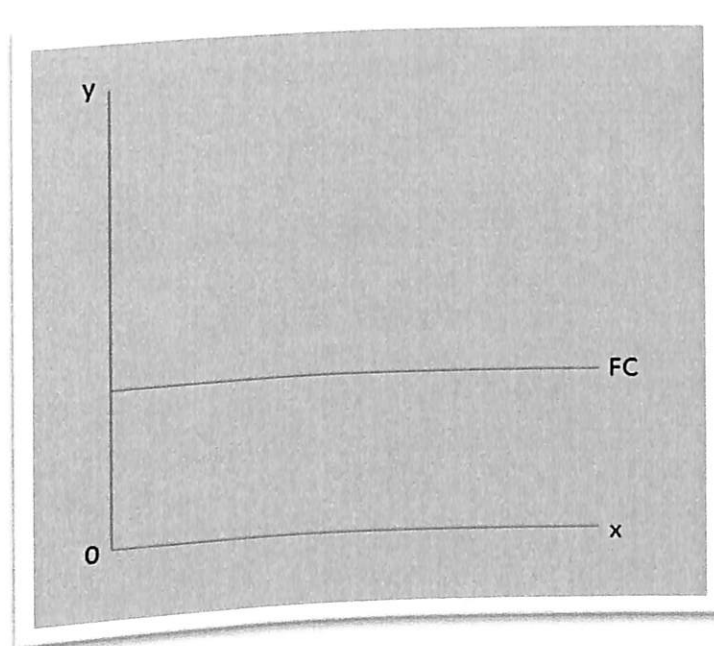
a. Biaya tetap

Dalam buku (*Indra Mahardika, Akuntansi Biaya, 2015:154*) Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap meskipun aktivitas perusahaan berubah dalam kisaran kegiatan yang relevan. Sedangkan menurut (*Muh. Abdul Halimi, Teori Ekonomi Mikro, Edisi 3, 2018:76*) Biaya tetap adalah pengeliran biaya untuk membiayai faktor-faktor produksi tetap.

Biaya tetap atau biaya kapasitas merupakan biaya untuk mempertahankan kenaikan beroperasi perusahaan pada tingkat kapasitas tertentu. Besar biaya tetap diikuti oleh kondisi perusahaan jangka panjang, teknologi, dan metode serta strategi perusahaan. Contoh Biaya tetap diantaranya;

- 1) Biaya Gaji
- 2) Biaya Penyusutan
- 3) Biaya Sewa
- 4) Biaya Asuransi
- 5) Biaya Pemeliharaan

Biaya tetap pada umumnya diperhitungkan berdasarkan satuan waktu, dimana di lihat dari bulan atau tahun. Kedua satuan tersebut lebih lazim digunakan. Dalam kategori biaya tetap dapat di kontrol oleh manajemen perusahaan. Artinya umumnya perusahaan dapat mengendalikan (sebagian besar) biaya tetap, Jenis pengeluaran tertentu harus digolongkan sebagai biaya tetap hanya rentang kegiatan yang terbatas. Rentang kegiatan yang terbatas ini disebut dengan rentang yang relevan. Total biaya tetap akan berubah di luar kegiatan yang relevan. Perubahan biaya tetap pada tingkat kegiatan yang berbeda dan rentang yang relevan digambarkan pada gambar berikut ini:



Gambar II. 1 Grafik Fixed cost

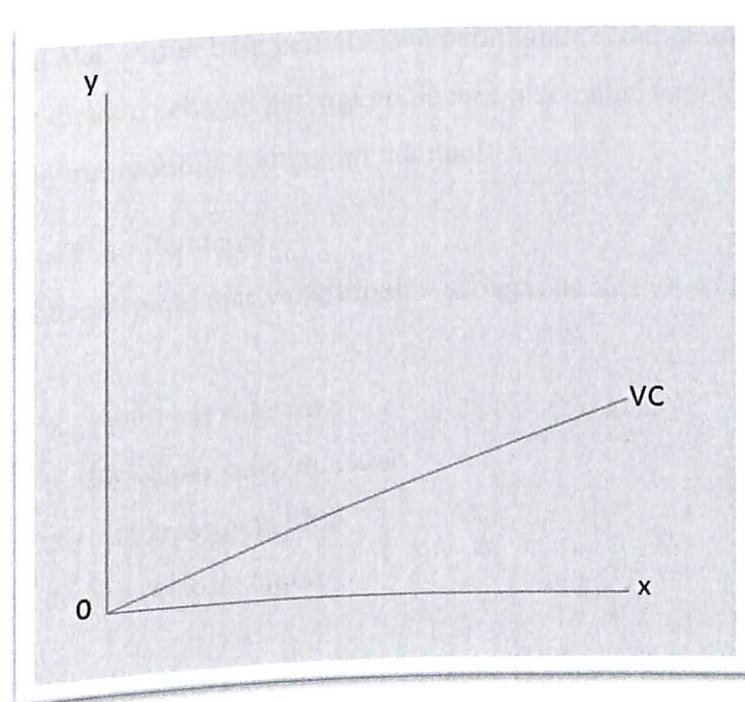
b. Biaya variable

Dalam buku (*Indra Mahardika, Akuntansi Biaya, 2015:153*) Biaya variabel adalah biaya yang jumlah dapat berubah secara proporsional sesuai dengan perubahan tingkat kegiatan.

Sedangkan dalam buku (*Muh. Abdul Halimi, Teori Ekonomi Mikro, Edisi 3, 2018:76*) biaya variabel adalah pengeluaran

produsen untuk membiayai faktor-faktor produksi yang bersifat berubah-ubah (variabel).

- 1) Biaya bahan baku langsung
- 2) Biaya bahan penolong
- 3) Tenaga kerja langsung
- 4) Beberapa perlengkapan
- 5) Beberapa tenaga kerja tidak langsung
- 6) Alat-alat kecil
- 7) Pengerjaan ulang
- 8) Unit-unit yang rusak



Gambar II. 2 Grafik Variabel Cost

c. Biaya Semi variable

Dalam buku (*Mulyadi, Akuntansi Biaya, Edisi 5, cetakan ke-13, 2015:439*) biaya semi variable adalah biaya yang memiliki unsur tetap dan variabel di dalamnya. Unsur biaya yang tetap merupakan jumlah biaya minimum untuk menyediakan jasa

sedangkan, unsur biaya variabel merupakan bagian dari biaya semi variabel yang di pengaruhi oleh perubahan volume kegiatan.

2.4 Peramalan (Forecasting)

Dalam buku (*Drs. Guanawan Adisaputro M.B.A, Drs. Marwan Asri M.B.A, Anggaran Perusahaan, cetakan ke-9, 2018:148*) Peramalan adalah suatu cara untuk mengukur atau menaksir kondisi bisnis di masa mendatang. Pengukuran secara kuantitatif biasanya menggunakan metode statistik dan matematik. Sedangkan Pengukuran Secara kualitatif biasanya menggunakan *judgement* (pendapat). Sebenarnya kedua cara ini mempunyai kelemahan masing-masing. Sehingga dapat dikatakan peramalan menghendaki perpaduan antara analisa yang ilmiah dan pendapat pribadi perencana. Teknik statistik dipakai sebagai alat primer bagi penyusunan peramalan, sedangkan interpretasi dan *judgement* dipakai sebagai pelengkap. Secara sistematis, teknik-teknik atau metode-metode forecast dikelompokkan menjadi:

1. Forecast Berdasarkan Pendapat

Sumber pendapat-pendapat yang dipakai sebagai dasar melakukan forecast adalah:

- a. Pendapat salesman
- b. Pendapat sales manajer
- c. Pendapat para ahli
- d. Survei konsumen

2. Forecast Berdasarkan Perhitungan-perhitungan statistik

A. Analisa Trend

1. Penetapan Garis Trend secara bebas

Pada umumnya metode trend bebas cenderung digunakan sebagai analisis pendahuluan yang akan memberikan gambaran awal dari suatu permasalahan yang dihadapi. Metode trend bebas mencoba melihat pola data pengamatan melalui tebaran titik dari pasangan data penjualan pada setiap waktunya.

2. Penetapan Garis Trend dengan metode setengah rata-rata

Metode trend semi average dapat digunakan untuk keperluan peramalan dengan membentuk suatu persamaan seperti analisis regresi. Metode ini dapat digunakan apabila data yang ada jumlahnya genap, sehingga dapat dibagi menjadi dua kelompok sama besar.

3. Penetapan Garis Trend secara sistematis

a. Metode Moment

Rumus-rumus yang digunakan:

$$\text{I. } Y = a + bX$$

$$\text{II. } \sum Y_i = n.a + b\sum X_i$$

$$\text{III. } \sum X_i Y_i = a\sum X_i + b\sum X_i^2$$

b. Metode Least Square

Dalam hal ini, terhadap data dilakukan pembagian dua kelompok. Untuk data yang jumlahnya:

- Genap, maka score nilai X-nya adalah ..., -5, -3, -1, 1, 3, 5, ...
- Ganjil, maka score nilai X-nya adalah ..., -2, -1, 0, 1, 2, ...

Selanjutnya koefisien a dan b dicari dengan rumus :

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

c. Analisa Korelasi

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

3. Forecast dengan metode-metode khusus

a. Analisa Industri

MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Dosa

Analisa industri salah satu cara untuk membuat forecast dengan metode khusus. Dalam metode ini dicoba untuk dihubungkan potensi penjualan perusahaan dengan industri pada umumnya dalam arti:

1. Volume
2. Posisi dalam persaingan

Dalam Analisis industri ditonjolkan tentang market share yang di miliki oleh perusahaan. Apabila *market share* makin lama makin besar, berarti perusahaan mempunyai posisi kekuatan dalam persaingan dengan perusahaan lain, sebaliknya apabila *market share* semakin lama semakin kecil, berarti perusahaan mempunyai posisi yang makin lemah dalam persaingan dengan perusahaan lain. Dengan kata lain, tingkat penjualan perusahaan tidak hanya tergantung pada prestasi yang di capai pada tahun tahun sebelumnya, tetapi juga dikaitkan secara langsung dengan perubahan industri.

Analisa Industri dibagi menjadi beberapa tahap dalam penggunaannya, yakni:

1. Membuat proyeksi demand industri untuk mengetahui prospek perkembangan penjualan industri pada tahun-tahun mendatang.
2. Menilai posisi perusahaan dalam hubungannya dengan industry pada umumnya. Posisi ini dinilai berdasarkan besarnya market share yang dimiliki oleh perusahaan dari tahun ke tahun.
3. Proyeksi posisi perusahaan pada masa mendatang, atau perhitungan *Expected Market share*.

3. Analisa Product Line

Pada umumnya analisa Product line digunakan pada perusahaan-perusahaan yang menghasilkan lebih dari satu macam produk. Masing-masing macam produk tersebut tidak dapat di ambil kesamaannya dan harus dibuat forecast secara terpisah

4. Analisa Penggunaan Akhir

Analisa ini digunakan pada perusahaan-perusahaan yang memproduksi barang-barang yang tidak langsung dapat di konsumsi, melainkan masih memerlukan proses lebih lanjut untuk menjadi produk akhir. Permintaan akan produk ini dipengaruhi secara langsung oleh produk akhir yang berasal dari produk atau produk akhir yang menggunakannya.

2.5 Pengertian Break even

2.5.1 Pengertian Break even

Menurut (Dewi Utari S.E M.Ak, Dr. Ari Purwanti S.E M.Ak., *Akuntansi Manajemen, 2016;89*) adalah suatu kondisi bisnis dimana pelaku bisnis tidak memperoleh laba dan tidak menderita kerugian. Secara akuntansi, titik impas ialah margin kontribusi sama dengan biaya tetap, atau total pendapatan sama dengan total biaya operasi. Jika, perusahaan memiliki beban bunga, maka harus dimasukkan ke dalam biaya tetap operasi.

2.5.2 Asumsi-asumsi dasar dalam analisis Break event point (BEP)

Dalam menganalisis *Break even point* terdapat beberapa asumsi (anggapan) dasar yang harus di pengaruhi. Gunawan menyatakan bahwa asumsi yang mendasari analisis *Break even point* antara lain:

1. Bahwa biaya pada berbagai tingkat kegiatan dapat diperkirakan jumlahnya secara tepat. Dengan di perubahan tingkat produksi dapat dijabarkan menjadi perubahan tingkat biaya.
2. Biaya yang diperkirakan itu dapat dipisahkan mana yang bersifat variabel dan mana yang merupakan biaya tetap (*fixed cost*). Analisa break even hanya dapat di hitung bila mana sebagian biaya merupakan beban tetap

3. Tingkat penjualan sama dengan tingkat produksi, artinya apa yang diproduksi dianggap terjual habis. Dengan demikian tingkat persediaan barang tidak mengalami perubahan, atau perusahaan sama sekali tidak menyediakan *stock* barang jadi.
4. Harga jual produk perusahaan pada berbagai tingkat penjualan tidak mengalami perubahan. Ini berarti pasarnya demikian sempurna atau bahwa pangsa pasar perusahaan sedemikian kecilnya sehingga tidak mampu merubah harga pasar yang terjadi.
5. Efisiensi perusahaan pada berbagai tingkat kegiatan juga tidak berubah, sehingga biaya variabel setiap unit produk sama untuk berbagai volume produksi.
6. Tidak terdapat perubahan pada berbagai kebijakan pimpinan yang secara langsung berpengaruh terhadap beban tetap keseluruhan. Dengan demikian biaya tetap keseluruhan tidak juga berubah
7. Perusahaan dianggap seakan-akan hanya menjual satu macam produk akhirnya bilamana dalam kenyataan produk yang dibuat lebih dari satu macam, maka *sales mix* dipertahankan tetap sama

Didalam kenyataan yang sebenarnya lebih banyak asumsi yang tidak dapat dipenuhi. Namun demikian perubahan asumsi ini tidak mengurangi validitas dan kegunaan analisa BEP sebagai alat bantu pengambilan keputusan. Hanya saja diperlukan suatu modifikasi tertentu dalam penggunaannya.

Dalam analisis *Break even point* digunakan asumsi-asumsi dasar sebagai berikut:

1. Variabelitas biaya dianggap akan mendekati pola perilaku yang diramalkan. Biaya tetap akan selalu konstan dalam

kisaran volume yang dipakai dalam perhitungan impas, sedangkan biaya variabel berubah sebanding dengan perubahan volume penjualan.

2. Harga jual produk dianggap tidak berubah-ubah pada berbagai tingkat kegiatan.
3. Kapasitas produksi pabrik dianggap secara relatif konstan, penambahan biaya tetap.
4. Harga faktor-faktor produksi dianggap tidak berubah.
5. Efisiensi produksi dianggap tidak berubah.
6. Perubahan jumlah persediaan awal dan akhir di anggap tidak signifikan.
7. Komposisi produk yang akan dijual dianggap tidak berubah jika perusahaan menjual lebih dari satu macam produk, maka meskipun volume penjualan sama tetapi apabila komposisinya berbeda, maka hal ini mempunyai pengaruh terhadap pendapatan penjualan.

2.5.3 Manfaat Analisis *Break Even Point*

Analisis *break even point* secara umum dapat memberikan informasi kepada pimpinan, bagaimana pola hubungan antara volume penjualan, biaya, dan tingkat keuntungan yang akan diperoleh pada level penjualan tertentu. Analisis *break even point* dapat membantu pimpinan dalam mengambil keputusan mengenai hal-hal sebagai berikut:

1. Jumlah penjualan minimal yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
2. Jumlah penjualan yang harus dicapai untuk memperoleh keuntungan tertentu.
3. Seberapa jauhkah toleransi berkurangnya penjualan agar perusahaan tidak menderita rugi.

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perubahan harga jual, biaya, dan volume penjualan terhadap keuntungan yang diperoleh.

2.5.4 Perhitungan *Break even point* (BEP)

Dalam menghitung tingkat *Break even point* dengan pendekatan matematis terdapat 2 cara:

1. Atas dasar rupiah

Dalam keadaan *break even* laba perusahaan adalah nol, oleh karena itu dengan membagi jumlah biaya tetap dengan *marginal income rationya*, akan diperoleh/diketahui tingkat penjualan (dalam rupiah) yang harus dicapai agar perusahaan tidak menderita rugi ataupun memperoleh laba (*Break even point*).

Menurut (*Dewi Utari S.E M.Ak, Dr. Ari Purwanti S.E M.Ak., Akuntansi Manajemen, 2016;89*) tingkat *Break even point* atas dasar rupiah dapat di hitung menggunakan rumus :

$$BEP \text{ rupiah} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

Keterangan

FC = Biaya tetap

VC = Biaya variabel per unit

S = Volume penjualan

BEP rupiah = jumlah produk yang di hasilkan impas dalam rupiah

2. Atas dasar Unit

Ditinjau dari persatuan produk atau barang yang dijual, maka setiap satuan barang memberikan sumbangan atau kontribusi (*margin*) yang sama besarnya untuk menutup biaya tetap atau laba. Dalam keadaan *break even*, maka dengan membagi jumlah biaya tetap dengan margin

persatuan barang akan diperoleh jumlah satuan barang yang harus dijual sehingga perusahaan tidak mengalami rugi ataupun laba.

Menurut (*Dewi Utari S.E M.Ak, Dr. Ari Purwanti S.E M.Ak., Akuntansi Manajemen, 2016;89*) perhitungan *Break Even Point* dapat dilakukan dengan rumus:

$$BEP \text{ unit} = \frac{FC}{P - VC}$$

Keterangan :

- FC = Biaya tetap
- VC = Biaya variabel per unit
- P = harga jual per unit
- BEP unit = Jumlah produk yang dihasilkan impas dalam unit

3. Multiple Product

$$BEP \text{ rp} = \frac{FC}{\sum \left[\left(1 - \frac{VC_i}{P_i} \right) x W_i \right]}$$

Keterangan :

- BEP rp = Jumlah produk yang di hasilkan impas dalam rupiah
- VC = Biaya variabel per unit
- P = Harga jual per unit
- FC = Biaya tetap

W = presentase setiap produk dari total penjualan

I = masing-masing produk

2.6 Perencanaan Laba

Untuk mengukur berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditinjau dari kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, merupakan tugas manajemen untuk merencanakan masa depan perusahaan agar segala kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang dapat direncanakan.

Menurut Bateman & Snell (2014:15) menyatakan bahwa: "Perencanaan (*planning*) adalah proses penetapan tujuan yang akan dicapai dan memutuskan tindakan tepat yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut".

Perencanaan ini erat kaitannya dengan penetapan tujuan perusahaan. dalam menetapkan tujuan suatu usaha, umumnya manajer lebih menekankan pada kebutuhan akan laba. Namun laba bukanlah tujuan usaha, sehingga pengertian akan laba itu sendiri terbatas.

Laba dinyatakan dalam persamaan berikut :

$$\pi = TR - TC$$
$$\pi = (P \times Q) - (V_c \times Q) - FC$$

Dimana :

π = Laba

Q = Jumlah produk yang dijual

P = Harga jual per unit

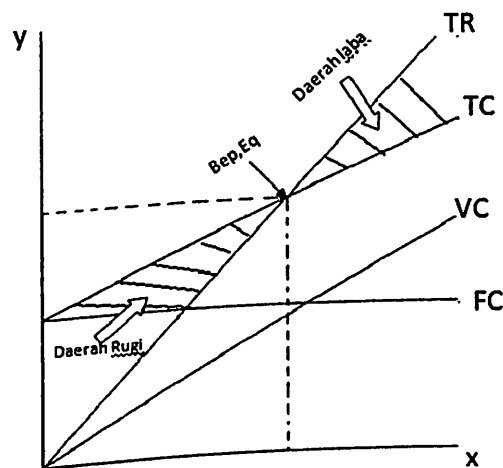
V_c = Biaya variabel (VC)

FC = Biaya tetap (FC)

a. Total Revenue (TR)

Dalam buku (*Prof.Dr.Wilson Bangun S.E M.si, Teori Ekonomi Mikro, 2014;99*) Total pendapatan adalah seluruh pendapatan yang diterima perusahaan atas penjualan barang hasil produksinya. Dengan kata lain, penerimaan total merupakan hasil perkalian antara harga dengan jumlah barang.

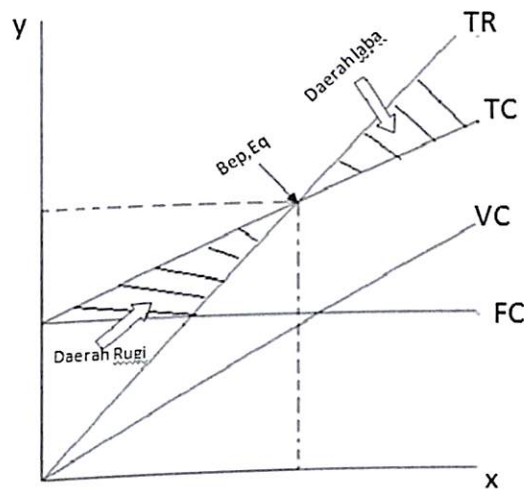
Dengan begitu Grafik total revenue dapat di artikan sebanding dengan jumlah produk, jika harga produk adalah 10 untuk 1 unit maka pada penjualan 10 unit harganya 100. Maka dari itu ketentuan slope total revenue adalah sebanding antara kenaikan harga dengan dengan kenaikan jumlah unit dan selisih antara keuntungan (MR) akan proporsional setiap kenaikan unit yang dijual.



Gambar II. 3 Total revenue

b. Total Cost (TC)

Dalam buku (*Prof.Dr.Wilson Bangun S.E M.si, Teori Ekonomi Mikro, 2014;91*) Total Cost adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan proses produksi. Total Cost adalah hasil penjumlahan *fixed cost* dengan *variable cost*.



Gambar II. 4 Total Cost

2.6.1 Perencanaan Laba

Manajemen perusahaan merumuskan rencana yang tepat untuk mencapai tujuan organisasi. Menentukan tujuan perusahaan termasuk dalam perencanaan yang dilakukan manajemen perusahaan. Salah satu perencanaan yang dilakukan manajemen yaitu perencanaan laba.

Perencanaan laba sering digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi dan penilaian kinerja manajemen suatu perusahaan untuk masa yang akan datang. Perencanaan laba atau penganggaran mempunyai manfaat bagi perusahaan yaitu :

- a. Menyelesaikan suatu pendekatan yang disiplin terhadap identifikasi dan penyelesaian masalah
- b. Menciptakan suasana organisasi yang mengarah pada pencapaian laba.
- c. Merangsang peran serta dan mengkoordinasi rencana operasi berbagai segmen dari keseluruhan organisasi manajemen sehingga keputusan akhir dan rencana saling berkaitan.

- d. Menawarkan kesempatan untuk menilai secara sistematis setiap segi atau aspek organisasi maupun untuk memeriksa serta memperbaharui kebijakan dan pedoman dasar secara berkala
- e. Mengarahkan penggunaan modal dan daya upaya pada kegiatan yang paling menguntungkan.
- f. Berperan sebagai tolak ukur atau standar untuk mengukur hasil kegiatan dan menilai kebijaksanaan manajemen dan tingkat kemampuan dari setiap pelaksana.

Perencanaan laba merupakan rencana kerja yang telah diperhitungkan implikasi keuangan yang dinyatakan dalam bentuk proyeksi perhitungan rugi-laba, neraca kas, dan modal kerja untuk jangka panjang juga jangka pendek. Perencanaan laba jangka panjang merupakan proses yang berkesinambungan untuk mengambil keputusan secara sistematis dan disertai dengan perkiraan terbaik mengenai keadaan dimasa mendatang, mengorganisasikan kegiatan yang diperlukan secara sistematis untuk melaksanakan keputusan.

Dengan segala laba dan pertumbuhan yang diharapkan haruslah dipecah kedalam anggaran jangka pendek, agar dapat direncanakan dan dikendalikan secara terarah. Rencana jangka panjang manajemen manajemen hanya akan tercapai jika sasaran laba jangka panjang bisa dipenuhi secara memuaskan dan ini memerlukan pertumbuhan dan tingkat laba yang cukup tinggi dan stabil.

Mengingat posisi sentral laba dalam menggerakkan seluruh aktivitas ekonomi perusahaan, maka dalam proses pembuatan rencana kerja perusahaan secara keseluruhan perlu sekali mempertimbangkan suatu metode yang tepat ketika menetapkan jumlah laba yang diharapkan perusahaan selama periode tertentu.

Secara umum, terdapat tiga metode yang dapat digunakan ketika menyusun anggaran laba suatu perusahaan, yaitu:

- a. Metode a priori : Adalah metode penyusunan anggaran laba dimana jumlah laba ditetapkan sesudah proses penetapan rencana (*planning*) keseluruhan, termasuk penyusunan anggaran operasional.
- b. Metode a priori : Adalah metode penyusunan anggaran laba dimana jumlah laba ditentukan terlebih dulu pada awal proses perencanaan (*planning*) secara keseluruhan. Berdasarkan jumlah laba ditentukan tersebut, perusahaan membuat anggaran komprehensif.
- c. Metode pragmatis : Adalah metode penyusunan anggaran laba dimana jumlah laba yang direncanakan ditetapkan berdasarkan standar tertentu yang telah teruji secara empiris dan didukung oleh pengalaman.

2.7 Pengertian Margin Of Safety

Menurut (Dr. Darsono Prawironegoro SE M.si, *Akuntansi Manajemen, 2016;90*), Disamping manajemen ingin mengetahui BEP, mereka juga ingin mengetahui tingkat keamanan perusahaan yang dinyatakan dalam *margin of safety*. *Margin Of Safety* ialah informasi tentang jumlah maksimum penurunan nilai penjualan sampai ke titik impas

Perhitungannya dapat dinyatakan dalam unit, satuan uang, dan persentase dengan menggunakan formula:

$$\text{MOS (\%)} = \frac{\text{Penjualan Yang Dianggarkan} - \text{Penjualan BEP}}{\text{Penjualan Yang Dianggarkan}} \times 100\%$$

Dengan mengetahui perhitungan tersebut maka manajemen dapat merumuskan berbagai strategi, taktik, dan langkah-langkah operasional untuk bertahan agar penjualan tidak mengalami abrasi sampai melebihi angka margin keamanan. Dalam rangka penerapan fungsi-fungsi manajemen pendekatan analisis hubungan biaya, volume, laba termasuk

perhitungan seperti ini akan memberikan isyarat kepada manajemen mengenai apa yang sedang terjadi dalam pencapaian tujuan atau perolehan laba perusahaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan sumber Data

3.1.1 Jenis Data

a. Data Kualitatif

Data kualitatif yang digunakan dalam Tugas Akhir ini berupa gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah perusahaan, tata kelola perusahaan pada aspek produksi, pemasaran, dan personalia yang dapat menunjang dalam penyusunan Tugas Akhir.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang disajikan dalam Tugas akhir ini meliputi laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan neraca, dan data lainnya yang mendukung dalam Tugas Akhir Ini.

3.1.2 Sumber data

Sumber data yang di perlukan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer (primary data)

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara)

2. Data sekunder (secondary data)

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain) secara keseluruhan data yang dimaksud adalah:

a. Penggunaan bahan baku

b. Volume penjualan

c. Harga jual

d. Biaya variabel

MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Dosa

- e. Biaya tetap

3.2 Metode pengumpulan data

Dalam pengumpulan data untuk analisis penulisan ini dilakukan melalui studi pustaka dan studi lapangan

1. Studi pustaka (*library research*)
Adalah pengumpulan data dengan menggunakan literatur-literatur dan buku-buku kuliah maupun artikel baik dari majalah, jurnal, maupun surat kabar. dan penulisan ini penulis memperoleh dari media elektronik (internet) maupun media cetak.
2. Penelitian lapangan (*field research*)
Penelitian lapangan (*field research*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara langsung mengamati objek yang diteliti, dengan cara:
 - a) Wawancara (*interview*)
Yaitu mengadakan Tanya jawab langsung dengan pihak-pihak terkait untuk mengumpulkan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam melengkapi data yang dibutuhkan untuk penelitian
 - b) Observasi (*observation*)
yaitu mengadakan penelitian langsung pada tempat kejadian atau penelitian langsung pada objek yang akan diteliti.

3.3 Metode pengolahan dan Analisa Data

3.3.1 Metode pengolahan data

Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah oleh penulis dengan bantuan program microsoft excel dalam komputer

3.3.2 Analisis data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan teknik

1. Analisis Least square
 - a. Metode Least Square

Dalam hal ini, terhadap data dilakukan pembagian dua kelompok. Untuk data yang jumlahnya:

- Genap, maka score nilai X-nya adalah ..., -5, -3, -1, 1, 3, 5, ...
- Ganjil, maka score nilai X-nya adalah ..., -2, -1, 0, 1, 2, ...

Selanjutnya koefisien a dan b dicari dengan rumus :

Dengan persamaan trend; $Y = a + bx$

$$A = \frac{\sum Y}{n}$$

$$B = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

2. Untuk menentukan besarnya tingkat penjualan dalam keadaan break even dengan rumus.

a. Atas dasar rupiah

Dalam keadaan *break even* laba perusahaan adalah nol, oleh karena itu dengan membagi jumlah biaya tetap dengan *marginal income* rasionya, akan diperoleh/diketahui tingkat penjualan (dalam rupiah) yang harus dicapai agar perusahaan tidak menderita rugi ataupun memperoleh laba (*Break even point*).

Tingkat *Break even point* atas dasar rupiah dapat di hitung menggunakan rumus :

$$BEP \text{ rupiah} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

Keterangan :

FC = Biaya tetap

VC = Biaya variabel per unit

S = Volume penjualan

BEP rupiah = Jumlah produk yang di hasilkan impas dalam rupiah

1 = Konstanta

b. Atas dasar Unit

Ditinjau dari persatuan produk atau barang yang dijual, maka setiap satuan barang memberikan sumbangan atau kontribusi (margin) yang sama besarnya untuk menutup biaya tetap atau laba. Dalam keadaan break evenm, maka dengan membagi jumlah biaya tetap dengan margin persatuan barang akan diperoleh jumlah satuan barang yang harus dijual sehingga perusahaan tidak mengalami rugi ataupun laba.

Menurut mulyadi perhitungan *Break even point* dapat dilakukan dengan rumus :

$$BEP \text{ unit} = \frac{FC}{P - VC}$$

Keterangan :

FC = Biaya tetap

VC = Biaya variabel per unit

P = harga jual per unit

BEP unit = Jumlah produk yang dihasilkan impas dalam unit

3. Menentukan penjualan minimal

Metode ini digunakan untuk menentukan berapa besarnya penjualan minimal yang harus dicapai untuk memungkinkan diperolehnya keuntungan yang diinginkan oleh perusahaan.

Rumus

$$\text{Penjualan minimal Rupiah} = \frac{FC + \text{Keuntungan}}{1 - \left(\frac{VC}{S}\right)}$$

$$\text{Penjualan minimal unit} = \frac{FC + \text{Keuntungan}}{P - VC}$$

Keterangan :

FC	=biaya tetap
Vc	= biaya variabel
VC	= biaya variabel per unit
P	= harga produk perunit
Keuntungan	= keuntungan yang di inginkan
S	= penjualan

4. Margin of safety

$$Mos = \frac{\text{Penjualan direncanakan} - \text{Penjualan Pada BEP}}{\text{Penjualan direncanakan}} \times 100\%$$

BAB IV

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1 Pengumpulan Data

4.1.1 Data Pemasaran

Menurut *Philip Kotler (Manajemen Pemasaran Jilid 1)*, Pemasaran adalah satu fungsi organisasi dan seperangkat proses untuk menciptakan, mengomunikasikan, dan menyerahkan nilai kepada pelanggan dan mengelola hubungan pelanggan dengan cara yang menguntungkan organisasi dan para pemilik sahamnya.

Lalu, berikut adalah rincian data pemasaran yang terdiri dari biaya promosi, biaya distribusi, dan biaya penjualan CV. Kwobra Jaya Sentosa dari tahun 2013-2017.

a. Data Biaya Promosi

Promosi penjualan merupakan segala bentuk penawaran atas insentif jangka pendek yang ditujukan bagi pembeli, pengecer atau pedagang grosir dan dirancang untuk memperoleh respon spesifik dan segera. Dengan adanya promosi, produsen atau distributor mengharapkan adanya peningkatan terhadap penjualannya.

Kegiatan promosi sangat berperan baik sebagai pendukung citra CV. Kwobra Jaya Sentosa. Sebagai salah satu industri penghasil kampas rem. Kegiatan promosi yang dilakukan oleh CV. Kwobra Jaya Sentosa antara lain:

- Pameran

Pameran merupakan salah satu jenis promosi yang di gunakan CV. Kwobra Jaya Sentosa dalam rangka usaha meningkatkan penjualannya. Dengan cara ini, sang pemilik dan beberapa karyawannya mendaftarkan diri dengan merek dagangnya dengan tujuan agar calon konsumen mengenal dan menjadikan CV. Kwobra Jaya Sentosa sebagai salah satu rekomendasi jika ingin membeli produk kampas rem. Tidak jarang dalam pameran ini mereka membawa jenis produk yang sudah biasa dipasarkan sebagai contoh sekaligus untuk meraih perhatian calon pelanggan untuk membeli. Berikut adalah data biaya pameran yang dilakukan oleh CV. Kwobra Jaya Sentosa.

Tabel IV. 1 Data Biaya Pameran CV. Kwobra Jaya Sentosa

Tahun	Pendaftaran Pameran (Dalam Rupiah)	Tenaga Kerja (Orang)	Biaya Tenaga Kerja (Dalam Rupiah)	Uang Saku (Dalam Rupiah)	Total (Dalam Rupiah)
2013	31.000.000	20	20.000.000	2.000.000	53.000.000
2014	28.000.000	20	26.000.000	2.400.000	56.400.000
2015	36.000.000	15	22.500.000	1.950.000	60.450.000
2016	38.000.000	15	21.750.000	2.250.000	62.000.000
2017	40.150.000	15	24.750.000	2.100.000	67.000.000

Sumber: (CV Kwobra Jaya Sentosa)

- Kartu Nama

Kartu nama merupakan salah satu alat pengenalan yang cukup efektif, karena di dalamnya mencakup informasi mengenai identitas sang pemilik. Oleh karena itu, promosi menggunakan kartu nama tidak ditinggalkan oleh CV. Kwobra Jaya Sentosa. Biasanya, kartu nama diberikan oleh sang pemilik saat mengikuti pameran-pameran kepada para calon pelanggan yang datang atau kepada calon pembeli yang telah datang ke work shop CV.

Kwobra Jaya Sentosa. Biasanya sang pemilik meninggalkan beberapa rim kartu namanya, sehingga karyawan yang ada dapat memberikannya langsung kepada calon pembeli yang datang. Berikut adalah data biaya kartu nama yang dikeluarkan oleh CV. Kwobra Jaya Sentosa.

Tabel IV. 2 Data Biaya Kartu Nama CV. Kwobra Jaya Sentosa

Tahun	Biaya Cetak Per 1 rim	Total Cetak Per 1 Rim	Jumlah Biaya
2013	125.000	13	1.600.000
2014	150.000	13	2.000.000
2015	155.000	15	2.400.000
2016	160.000	16	2.600.000

Sumber: CV. Kwobra Jaya Sentosa

Berikut adalah data biaya promosi yang dilakukan CV. Kwobra Jaya Sentosa pada periode 2013-2017:

Tabel IV. 3 Data Biaya Promosi CV. Kwobra Jaya Sentosa

Tahun	Kartu Nama	Pameran	Total
2013	1.600.000	53.000.000	54.600.000
2014	2.000.000	56.550.000	58.550.000
2015	2.400.000	61.000.000	63.400.000
2016	2.600.000	63.500.000	66.100.000
2017	3.100.000	67.000.000	70.100.000

Sumber: Pengumpulan Data

MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Dosa

- Data Penjualan

Penjualan merupakan aktivitas utama yang menggerakkan roda usaha, untuk itu berikut data penjualan CV. Kwobra Jaya Sentosa selama 5 (lima) tahun terakhir:

Tabel IV. 4 Data Penjualan CV. Kwobra Jaya Sentosa

Tahun	Jenis Produk	Unit	Harga (Dalam Rupiah)	Jumlah (Dalam Rupiah)
2013	Kampas Rem Supra X	105.349	Rp. 14.000	Rp 1.474.886.000
2014	Kampas Rem Supra X	106.149	Rp. 15.000	Rp 1.592.235.000
2015	Kampas Rem Supra X	110.149	Rp 16.000	Rp 1.762.384.000
2016	Kampas Rem Supra X	110.949	Rp. 17.000	Rp. 1.886.133.000
2017	Kampas Rem Supra X	111.749	Rp. 18.000	Rp 2.011.482.000
Total				Rp. 8.727.120.000

(Sumber: CV. Kwobra Jaya Sentosa)

Tahun	Jenis Produk	Unit	Harga (Dalam Rupiah)	Jumlah (Dalam Rupiah)
2013	Kampas Rem Jupiter MX	57.608	Rp. 14.000	Rp 806.512.000
2014	Kampas Rem Jupiter MX	58.408	Rp. 15.000	Rp 876.120.000
2015	Kampas Rem Jupiter MX	62.408	Rp. 16.000	Rp 998.528.000
2016	Kampas Rem Jupiter MX	63.208	Rp. 17.000	Rp. 1.074.536.000
2017	Kampas Rem Jupiter MX	64.008	Rp. 18.000	Rp 1.152.144.000
Total				Rp. 4.907.840.000

(Sumber: CV. Kwobra Jaya Sentosa)

Tabel IV. 5 Data Persentase Kontribusi Penjualan CV. Kwobra Jaya Sentosa

No	Nama Produk	Unit penjualan 2013-2017	Volume Penjualan 2013- 2017 (Dalam Rupiah)	Persentase
1.	Kampas Rem Supra X	433.456	8.727.120.000	64%
2.	Kampas Rem Jupiter MX	305.640	4.907.840.000	36%
Total			13.634.960.000	100 %

b. Data Biaya Distribusi

Fungsi utama distribusi adalah menyalurkan barang dari produsen ke konsumen. Maka dalam melaksanakan dan menentukan saluran distribusi perusahaan harus melakukan pertimbangan yang baik.

Berikut adalah data biaya distribusi CV. Kwobra Jaya Sentosa dari tahun 2013-2017.

Tabel IV. 6 Data Biaya Distribusi CV Kwobra Jaya Sentosa

Tahun	Biaya Distribusi (Dalam Rupiah)				
	BBM	Service Kendaraan	Driver	Tol	Total
2013	43.200.000	10.400.000	34.800.000	7.500.000	95.900.000
2014	57.600.000	11.200.000	34.800.000	9.800.000	111.400.000
2015	63.360.000	12.000.000	37.200.000	8.100.000	120.660.000
2016	82.000.000	13.800.000	37.200.000	8.400.000	130.400.000
2017	86.400.000	13.600.000	39.600.000	8.700.000	148.300.000

(Sumber : CV Kwobra Jaya Sentosa)

c. Penetapan harga jual produk

Penetapan harga adalah suatu proses untuk menentukan seberapa besar pendapatan yang akan diperoleh atau diterima atas produk yang dihasilkan. Penetapan harga telah memiliki fungsi yang sangat luas di dalam program pemasaran. Menetapkan harga berarti bagaimana mempertaruhkan produk kita dengan aspirasi sasaran pasar yang berani pula harus mempelajari kebutuhan, keinginan, dan harapan konsumen.

Penetapan harga merupakan keputusan yang penting dalam sebuah manajemen perusahaan. Karena, harga juga akan berpengaruh terhadap segmentasi pasar yang akan dituju oleh perusahaan tersebut. Sehingga, CV. Kwobra Jaya Sentosa menetapkan harga jual produknya bervariasi bergantung kepada jenis bahan yang digunakan dan tingkat kerumintan pembuatan kampas rem itu sendiri. Berikut adalah data harga jual produk CV. Kwobra Jaya Sentosa tahun 2013-2017

Tabel IV. 7 Data Harga Jual Produk CV Kwobra Jaya Sentosa

Tahun	Jenis Produk	Harga (Dalam Rupiah)
2013	Kampas Rem Supra X	14.000
2014	Kampas Rem Supra X	15.000
2015	Kampas Rem Supra X	16.000
2016	Kampas Rem Supra X	17.000
2017	Kampas Rem Supra X	18.000

(Sumber : Data Diolah)

Tahun	Jenis Produk	Harga
2013	Kampas Rem Jupiter MX	Rp. 14.000
2014	Kampas Rem Jupiter MX	Rp. 15.000
2015	Kampas Rem Jupiter MX	Rp. 16.000
2016	Kampas Rem Jupiter MX	Rp. 17.000
2017	Kampas Rem Jupiter MX	Rp. 18.000

(Sumber : Data Diolah)

d. Pengemasan produk

Pengemasan mempunyai peranan penting dalam pemasaran yang dilakukan suatu perusahaan. Selain, untuk mewadahi produk selama distribusi hingga ke konsumen, dan meningkatkan efisiensi produk, pengemasan ini juga berguna sebagai identitas produk. Oleh karena itu, dengan pengemasan yang berkualitas, maka dapat menambah daya tahan produk

Berikut adalah data biaya pengemasan atau *packaging* yang dikeluarkan CV. Kwobra Jaya Sentosa selama 5 periode terakhir:

Tabel IV. 8 Data Biaya Pengemasan CV. Kwobra Jaya Sentosa

	2013	2014	2015	2016	2017
Biaya Pengemasan					
a. Box Biasa	Rp 8.815.400	Rp 9.015.400	Rp 10.020.400	Rp 11.121.000	Rp 11.700.000
b. Layer	Rp 22.147.600	Rp 22.347.600	Rp 23.200.000	Rp 24.150.000	Rp 24.847.500
c. Plastik	Rp 26.320.000	Rp 26.344.000	Rp 27.100.000	Rp 28.011.000	Rp 29.000.000
d. Dus kemasan kecil	Rp 27.912.000	Rp 28.112.000	Rp 29.164.600	Rp 30.330.000	Rp 31.159.500
Total Biaya Pengemasan	Rp 85.195.000	Rp 85.819.000	Rp 89.485.000	Rp 93.612.000	Rp 96.707.000

(Sumber: CV. Kwobra Jaya Sentosa)

4.1.2 Data Produksi

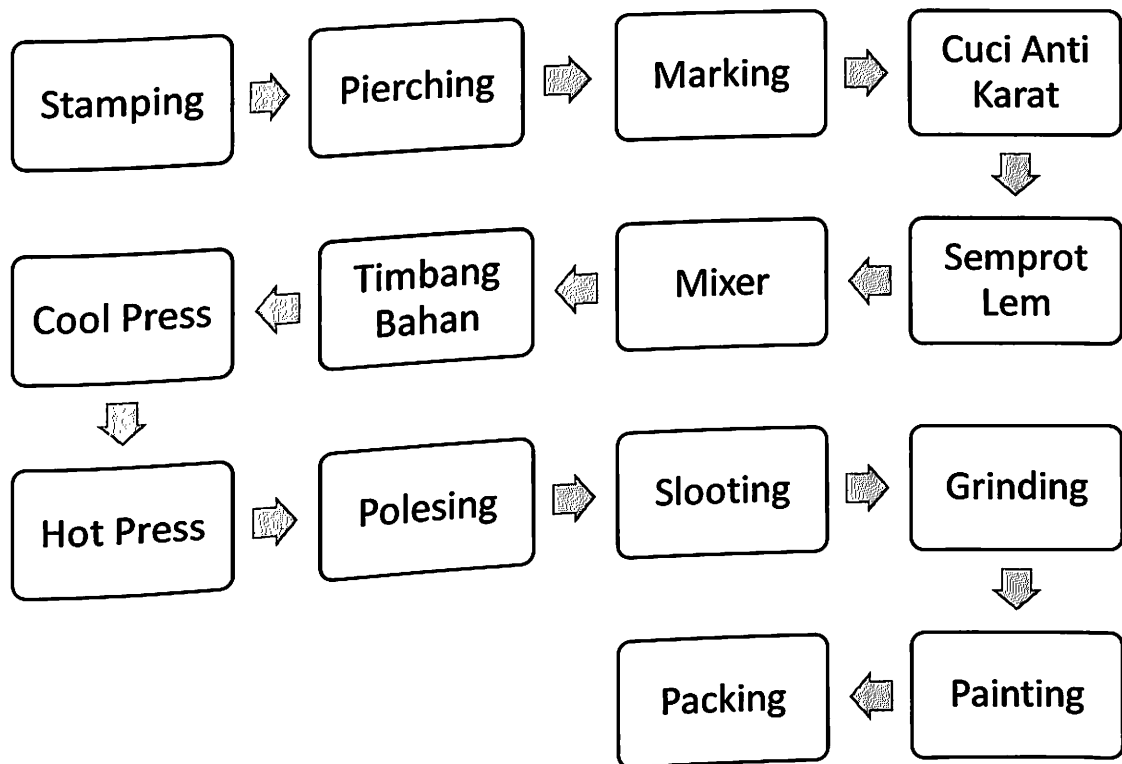
Produk CV Kwobra Jaya Sentosa



Gambar 4.1 Katalog CV Kwobra Jaya Sentosa

4.1.3 Proses Produksi

Proses produksi merupakan kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan faktor-faktor yang ada seperti tenaga kerja, mesin, bahan baku dan dana agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia.



Gambar 4.2 Proses Produksi

1. *Stamping*

Dalam proses pertama ini dilakukan pencetakan plat besi untuk dasar pembuatan Kampas Rem. Hal dilakukan pertama kali adalah dengan memotong plat besi menjadi kepingan sesuai dengan jenis kampas yang akan dibuat. Ukurannya pun sangat bervariasi ketebalannya, karena setiap kampas mempunyai spesifikasi tersendiri.

2. *Pierching*

Pierching adalah suatu proses membuat lubang dibagian belakang pada plat besi. Yang mana, lubang tersebut mempunyai fungsi dalam memberikan udara bagi kampas itu sendiri.

3. *Marking*

Adalah sebuah penamaan merk pada kampas rem tersebut. Yang mana maksud dalam marking ini adalah sebagai penanda bahwa kampas tersebut dibuat oleh CV Kwobra Jaya Sentosa.

4. Cuci Anti Karat

Proses ini adalah bagian dimana kepingan besi yang sudah jadi pada saat proses stamping tadi dicuci dengan menggunakan sebuah formula yang berguna untuk dampak anti karat pada kampas tersebut. Dan selanjutnya di keringkan selama 3 menit untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya.

5. Semprot Lem

Pada proses ini kepingan kampas yang sudah dicuci kemudian di keringkan, diberi suatu lem. Lem tersebut di semprotkan pada bagian kepingan dengan tujuan memberikan dampak yang kuat pada saat menggabungkan kepingan dengan bahan untuk membuat kampas.

6. *Mixer*

Proses ini adalah sebuah penggabungan beberapa bahan menjadi satu agar menjadi sebuah komposisi untuk membuat kampas. Proses dalam mengkombinasikan bahan tersebut sekitar 3-5 menit lamanya.

7. Timbang Bahan

Setelah proses membuat kepingan selesai, dilakukan proses selanjutnya dengan menimbang bahan untuk membuat kampas. Dalam proses penimbangan mempunyai tingkatan berat yang berbeda sesuai dengan jenis kampas rem, ada yang ukuran 13 s/d 15 gram, 18 s/d 20 gram bahkan ada yang 19 s/d 22 gram.

8. *Cool Press*

Proses ini adalah poses dimana setelah penimbangan bahan baku, maka langkah selanjutnya adalah membuat bahan baku menjadi padat dengan cara di *press* sehingga bahan baku tersebut menjadi padat sehingga membentuk bantalan kampas rem.

9. *Hot Press*

Pada proses *Hot Press* ini, bahan baku yang sudah padat melalui proses *Cool press* akan digabung dengan plat yang sudah distamping dengan cara

dipanaskan dengan suhu $\pm 155^{\circ} - 170^{\circ}$ celcius, sehingga menjadi produk kampas rem setengah jadi.

10. *Polesing*

Dalam bagian *polesing* tersebut, bagian bawah kampas di haluskan dengan menggunakan mesin gerinda yang bertujuan untuk memberikan efek kilap pada saat masuk dalam bagian pengecatan.

11. *Slooting*

Proses *slooting* adalah proses dimana membentuk 2 sampai 3 garis pada sebuah kampas rem untuk mencegah agar tidak terjadi slip pada saat pengereman.

12. *Grinding*

Grinding adalah sebuah proses dimana kampas yang sudah menyatu dengan plat besi dipotong menjadi beberapa ukuran sesuai dengan jenis kampas yang dibuat. Untuk setiap jenis kampas mempunyai ukuran masing-masing pada saat *grinding*.

13. *Painting*

Proses *painting* adalah sebuah proses pengecatan seluruh bagian kampas. Kemudian di panaskan dengan menggunakan oven selama 15-30 menit. Yang bertujuan untuk memperindah kampas sehingga layak untuk dijual kepada konsumen.

14. *Packing*

Packing adalah proses terakhir dalam pembuatan kampas. Dimana kampas yang sudah dibuat mulai dari awal pembuatan sampai tahap akhir, yang kemudian kampas tersebut di masukan kedalam kardus kemasan, dan kemudian di simpan dalam sebuah box besar sesuai jenis kampas yang di *packing*, dan simpan di gudang untuk menjauhkan box tersebut dari hal-hal yang beresiko.

Dalam Proses Produksi CV. Kwobra Jaya Sentosa terdapat 12 jenis bahan baku untuk membuat suatu produk jenis produk. Dimana setiap proses produksinya

melewati beberapa tahap dari bahan baku hingga menjadi barang jadi. Dalam Aspek produksi ini terdapat biaya bahan baku, biaya bahan baku penolong.

Berikut dibawah ini adalah rincian tabel bahan baku yang digunakan CV. Kwobra Jaya Sentosa dalam proses produksinya. Antara lain;

a. Data Bahan Baku Utama

Berikut bahan baku yang di perlukan dalam proses produksi

Tabel IV. 9 Data Biaya Bahan Baku Utama tahun 2013

Tahun 2013					
No	Keterangan	Harga	Satuan	budget produksi (1)	Realisasi (2)
1	Cristolite Fiber Rusia (basah)	8000	Kg	1192.5 kg	1185 kg
2	Cristolite Fiber china (kering)	10000	Kg	1192.5 kg	1185 kg
3	Hidro carbon resin	35000	Kg	477 kg	474 kg
4	Grafit ex china	12000	Kg	397.5 kg	395 kg
5	Friction dust	35000	Kg	397.5 kg	395 kg
6	Calcium carbonat	3000	Kg	397.5 kg	395 kg
7	Light kaolin powder	24800	Kg	39.75 kg	39.5 kg
8	Iron oxide yellow	24800	Kg	238.5 kg	237 kg
9	Iron oxide black	12000	Kg	397.5 kg	395 kg
10	Alluminium oxide	6000	Kg	318 kg	316 kg
11	Karet halus hitam	10000	Kg	318 kg	316 kg
12	Serbuk alluminium				

Tabel IV. 10 Data Biaya Bahan Baku Utama tahun 2014

Tahun 2014					
No	Keterangan	Harga	Satuan	budget produksi (1)	Realisasi (2)
1	Cristolite Fiber Rusia (basah)	7000	Kg	1207.5 kg	1200 kg
2	Cristolite Fiber china (kering)	9000	Kg	1207.5 kg	1200 kg
3	Hidro carbon resin	34000	Kg	483 kg	480 kg
4	Grafit ex china	12000	Kg	402.5 kg	400 kg
5	Friction dust	34000	Kg	402.5 kg	400 kg
6	Calcium carbonat	34000	Kg	402.5 kg	400 kg
7	Light kaolin powder	3000	Kg	402.5 kg	400 kg
8	Iron oxide yellow	24800	Kg	40.25 kg	40 kg
9	Iron oxide black	24800	Kg	241.5 kg	240 kg
10	Iron oxide black	12000	Kg	402.5 kg	400 kg
11	Alluminium oxide	6000	Kg	322 kg	320 kg
12	Karet halus hitam	10000	Kg	322 kg	320 kg
12	Serbuk alluminium				

Tabel IV. 11 Data Bahan Baku Utama Tahun 2015

Tahun 2015					
No	Keterangan	Harga	Satuan	budget produksi (1)	Realisasi (2)
1	Cristolite Fiber Rusia (basah)	8000	Kg	1245 kg	1237.5 kg
2	Cristolite Fiber china (kering)	10000	Kg	1245 kg	1237.5 kg
3	Hidro carbon resin	35000	Kg	498 kg	495 kg
4	Grafit ex china	12000	Kg	415 kg	412.5 kg
5	Friction dust	35000	Kg	415 kg	412.5 kg
6	Calcium carbonat	4000	Kg	415 kg	412.5 kg
7	Light kaolin powder	24800	Kg	41.5 kg	41.25 kg
8	Iron oxide yellow	24800	Kg	249 kg	247.5 kg
9	Iron oxide black	11000	Kg	415 kg	412.5 kg
10	Alluminium oxide	6000	Kg	332 kg	330 kg
11	Karet halus hitam	9000	Kg	332 kg	330 kg
12	Serbuk alluminium				

Tabel IV. 12 Data Bahan Baku Utama tahun 2016

Tahun 2016					
No	Keterangan	Harga	Satuan	budget produksi (1)	Realisasi (2)
1	Cristolite Fiber Rusia (basah)	8000	Kg	1260 kg	1252.5 kg
2	Cristolite Fiber china (kering)	10000	Kg	1260 kg	1252.5 kg
3	Hidro carbon resin	35000	Kg	504 kg	501 kg
4	Grafit ex china	12000	Kg	420 kg	417.5 kg
5	Friction dust	33000	Kg	420 kg	417.5 kg
6	Calcium carbonat	34000	Kg	420 kg	417.5 kg
7	Light kaolin powder	4000	Kg	42 kg	41.75 kg
8	Iron oxide yellow	24800	Kg	252 kg	250.5 kg
9	Iron oxide black	24800	Kg	420 kg	417.5 kg
10	Alluminium oxide	9000	Kg	336 kg	334 kg
11	Karet halus hitam	6000	Kg	336 kg	334 kg
12	Serbuk alluminium	9000	Kg		

Tabel IV. 13 Data Bahan Baku Utama tahun 2017

Tahun 2017					
No	Keterangan	Harga	Satuan	budget produksi (1)	Realisasi (2)
1	Cristolite Fiber Rusia (basah)	9000	Kg	1282.5 kg	1275 kg
2	Cristolite Fiber china (kering)	9000	Kg	1282.5 kg	1275 kg
3	Hidro carbon resin	35000	Kg	513 kg	510 kg
4	Grafit ex china	11000	Kg	427.5 kg	425 kg
5	Friction dust	34000	Kg	427.5 kg	425 kg
6	Calcium carbonat	4000	Kg	427.5 kg	425 kg
7	Light kaolin powder	24800	Kg	42.75 kg	42.5 kg
8	Iron oxide yellow	24800	Kg	256.5 kg	255 kg
9	Iron oxide black	10000	Kg	427.5 kg	425 kg
10	Alluminium oxide	6000	Kg	342 kg	340 kg
11	Karet halus hitam	10000	Kg	342 kg	340 kg
12	Serbuk alluminium				

Sumber : CV. Kwobra Jaya Sentosa

a. Data Biaya Bahan Baku Penolong

Dalam proses produksi diperlukan juga bahan baku penolong. Dan dibawah ini adalah bahan baku penolong yang di pakai dalam proses produksi CV. Kwobra Jaya Sentosa. Berikut adalah rincian bahan baku penolongnya:

Tabel IV. 14 Data Bahan Baku Penolong tahun 2013

Tahun 2013					
No	Keterangan	Harga	Satuan	Budget produksi (1)	Realisasi (2)
				79.5 kg	79 kg
1	Cat besi Black	32800	Kg	79.5 kg	79 kg
2	Thinner	13800	Kg	91 kg	90 kg
3	Rinso	14600	Kg	91 kg	90 kg
4	Deruster	36000	Kg	4.5 kg	4.25 kg
5	Sulfaser	34000	Kg	106 kg	105 kg
6	Zinkpos	33000	Kg	1.25 kg	1 kg
7	Neutralixer	34000	Kg	1.5 kg	1.25 kg
8	Accelator	32000	Kg		

Tabel IV. 15 Data Bahan Baku Penolong tahun 2014

Tahun 2014					
No	Keterangan	Harga	Satuan	Budget produksi (1)	Realisasi (2)
				80.5 kg	80 kg
1	Cat besi Black	32800	Kg	80.5 kg	80 kg
2	Thinner	13800	Kg	92 kg	91 kg
3	Rinso	15800	Kg	92 kg	91 kg
4	Deruster	35000	Kg	4.75 kg	4.5 kg
5	Sulfaser	34000	Kg	107 kg	106 kg
6	Zinkpos	32000	Kg	1.25 kg	1 kg
7	Neutralixer	34000	Kg	1.5 kg	1.25 kg
8	Accelator	32000	Kg		

Tabel IV. 16 Data Bahan Baku Penolong tahun 2015

Tahun 2015					
No	Keterangan	Harga	Satuan	Budget produksi (1)	Realisasi (2)
				83 kg	82.5 kg
1	Cat besi Black	32800	Kg	83 kg	82.5 kg
2	Thinner	13800	Kg	95 kg	94 kg
3	Rinso	16600	Kg	95 kg	94 kg
4	Deruster	33000	Kg	4.75 kg	4.5 kg
5	Sulfaser	34000	Kg	111 kg	110 kg
6	Sulfaser	35000	Kg	1.25 kg	1 kg
7	Zinkpos	34000	Kg	1.5 kg	1.25 kg
8	Neutralixer	32000	Kg		
	Accelator				

Tabel IV. 17 Data Bahan Baku Penolong tahun 2016

Tahun 2016					
No	Keterangan	Harga	Satuan	Budget produksi (1)	Realisasi (2)
1	Cat besi Black	32800	Kg	84 kg	83.5 kg
2	Thinner	13800	Kg	84 kg	83.5 kg
3	Rinso	16600	Kg	96 kg	95 kg
4	Deruster	33000	Kg	96 kg	95 kg
5	Sulfaser	34000	Kg	5 kg	4.75 kg
6	Zinkpos	35000	Kg	112 kg	111 kg
7	Neutralixer	34000	Kg	1.25 kg	1 kg
8	Accelator	32000	Kg	1.5 kg	1.25 kg

Tabel IV. 18 Data Bahan Baku Penolong 2017

Tahun 2017					
No	Keterangan	Harga	Satuan	Budget produksi (1)	Realisasi (2)
1	Cat besi Black	31600	Kg	85.5 kg	85
2	Thinner	13800	Kg	85.5 kg	85
3	Rinso	16600	Kg	98 kg	97 kg
4	Deruster	34000	Kg	98 kg	97 kg
5	Sulfaser	34000	Kg	5 kg	4.75 kg
6	Zinkpos	34000	Kg	114 kg	113 kg
7	Neutralixer	33000	Kg	1.25 kg	1 kg
8	Accelator	34000	Kg	1.5 kg	1.25 kg
Total					

b. Data Mesin dan Peralatan

Mesin merupakan salah satu faktor penting dalam proses produksi. Sedangkan peralatan merupakan faktor pelengkap yang dibutuhkan dalam menjalankan suatu proses produksi. CV. Kwobra Jaya Sentosa memiliki beberapa mesin dan peralatan dalam proses produksinya. Berikut ini adalah pemaparan mengenai mesin dan peralatan yang ada di CV Kwobra Jaya Sentosa:

- Daftar Mesin

Tabel IV. 19 Data Daftar Mesin

Mesin	Jumlah (unit)
	1
Mesin Mixer	2
Mesin Cool press 1500 KG	1
Mesin Hot Press 100 Ton	1
Mesin Hot Press 200 Ton	1
Slooting Manual	1
Slooting Auto	1
Grinding Rotary	1
Poles Duduk	1
Mesin Shering	1
Mesin Pon 60 Ton	1
Mesin Pon 25 Ton	1
Mesin Pon 45 Ton	2
Mesin Pon 10 Ton	2
Press Packaging Auto	17
Total Mesin	

- Daftar Peralatan

Tabel IV. 20 Data Daftar Peralatan

Peralatan	Jumlah (unit)
	15
	672
Masker	6
Sarung Tangan	2
Dropbox	5
HandKlift	5
EarPlug	6
Sapu	2
Keranjang	
Timbangan Digital	

Kipas Angin	6
Cup	3
Loyang	15
Meja Kerja	1
Total Peralatan	738

Tabel IV. 21 Data Rekapitulasi Biaya Produksi CV. Kwobra Jaya Sentosa dari tahun 2013-2017

Keterangan	TAHUN				
	2013	2014	2015	2016	2017
Biaya Bahan Baku					
Biaya Bahan Baku Utama	88.184.200	85.584.000	91.723.500	90.747.800	93.143.000
Baiaya Bahan Baku Penolong	11.918.900	11.969.800	12.583.900	12.723.600	12.731.700
TOTAL BIAYA BAHAN BAKU	100.103.100	97.553.800	104.307.400	103.471.400	105.874.700
Biaya Tenaga Kerja					
Tenaga Kerja Langsung	382.800.000	382.800.000	409.200.000	409.200.000	435.600.000
TOTAL BIAYA TENAGA KERJA	382.800.000	382.800.000	409.200.000	409.200.000	435.600.000
Biaya Over Head Pabrik					
Biaya Listrik	84.000.000	86.400.600	87.600.000	84.000.000	81.600.700
Biaya Tenaga Kerja Tak Langsung	42.000.000	42.000.000	44.400.000	46.400.000	46.800.000
Biaya Pemeliharaan Mesin dan Peralatan	8.560.000	8.560.000	9.200.000	8.875.000	9.368.000

4.1.4 Data Keuangan

1. Data Investasi Perusahaan

Pada saat mendirikan CV. Kwobra Jaya Sentosa modal yang digunakan serta dikeluarkan berasal dari modal pribadi (modal sendiri) yang besarnya adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 22 Data Investasi Perusahaan (Dalam Rupiah)

No.	Keterangan	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
	Aktiva Berwujud				
1.	Tanah	1794	M ²	Rp 750.000.000	Rp 750.000.000
2.	Bangunan Pabrik	900	M ²	Rp 510.000.000	Rp 510.000.000
3.	Mesin				
	Mesin Mixer	1	Unit	Rp 35.000.000	Rp 35.000.000
	Mesin Cool press 1500 KG	2	Unit	Rp 45.000.000	Rp 90.000.000
	Mesin Hot Press 100 Ton	1	Unit	Rp 75.000.000	Rp 75.000.000
	Mesin Hot Press 200 Ton	1	Unit	Rp 175.000.000	Rp 175.000.000
	Slooting Manual	1	Unit	Rp 35.000.000	Rp 35.000.000
	Slooting Auto	1	Unit	Rp 45.000.000	Rp 45.000.000
	Grinding Rotary	1	Unit	Rp 75.000.000	Rp 75.000.000
	Poles Duduk	1	Unit	Rp 2.500.000	Rp 2.500.000
	Mesin Shering	1	Unit	Rp 35.000.000	Rp 35.000.000
	Mesin Pon 60 Ton	1	Unit	Rp 60.000.000	Rp 60.000.000
	Mesin Pon 25 Ton	1	Unit	Rp 25.000.000	Rp 25.000.000
	Mesin Pon 45 Ton	1	Unit	Rp 45.000.000	Rp 45.000.000
	Mesin Pon 10 Ton	1	Unit	Rp 10.000.000	Rp 20.000.000
	Press Packaging Auto	2	Unit	Rp 7.000.000	Rp 14.000.000
	Total Mesin				Rp 731.500.000
4.	Peralatan				
	Masker	15	Dus	Rp 1.000.000	Rp 15.000.000
	Sarung Tangan	672	Kg	Rp 12.000	Rp 8.064.000

Lanjut...

MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Dosa

Lanjutan...

No	Keterangan	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
	Dropbox	6	Unit	Rp 35.000	Rp 210.000
	HandKlift	2	Unit	Rp 3.800.000	Rp 7.600.000
	EarPlug	5	dus	Rp 40.000	Rp 200.000
	Sapu	5	unit	Rp 20.000	Rp 100.000
	Keranjang	6	unit	Rp 35.000	Rp 210.000
	Timbangan Digital	2	unit	Rp 120.000	Rp 240.000
	Kipas Angin	6	unit	Rp 200.000	Rp 1.200.000
	Cup	3	lusin	Rp 15.000	Rp 45.000
	Loyang	15	unit	Rp 25.000	Rp 375.000
	Meja Kerja	1	unit	Rp 150.000	Rp 150.000
	Total Peralatan				Rp 33.394.000
5.	Inventaris Kantor				
	Meja Tamu	1	unit	Rp 2.500.000	Rp 2.500.000
	Meja Kerja	3	unit	Rp 2.500.000	Rp 7.500.000
	Kursi Tamu	4	unit	Rp 500.000	Rp 2.000.000
	Kursi Kerja	3	unit	Rp 500.000	Rp 1.500.000
	PC	3	unit	Rp 4.000.000	Rp 12.000.000
	Lemari	3	unit	Rp 1.200.000	Rp 3.600.000
	Lemari	1	unit	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000
	Printer	1	unit	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000
	Air Conditioner	1	unit	Rp 200.000	Rp 200.000
	Dispenser	2	unit	Rp 200.000	Rp 400.000
	Dispenser	3	unit	Rp 500.000	Rp 1.500.000
	Galon	1	unit	Rp 300.000	Rp 300.000
	Telepon	1	unit	Rp 150.000	Rp 150.000
	Rak	1	unit	Rp 50.000	Rp 50.000
	Papan Tulis	2	unit	Rp 50.000	Rp 100.000
	Jam Dinding	2	unit	Rp 30.000	Rp 60.000
	ATK	4	unit	Rp 100.000	Rp 400.000
	Total Inventaris Kantor				Rp 36.510.000
6.	Kendaraan				
	Mobil GrandMax	2	unit	Rp 90.000.000	Rp 180.000.000
	Forklift	1	unit	Rp 75.000.000	Rp 75.000.000
	Total Kendaraan				Rp 255.000.000
	Total Aktiva Berwujud				
	Aktiva Tak Berwujud				
	Biaya Perizinan	1	bundel	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000
7.	Total Aktiva Tak Berwujud				Rp 3.000.000
	TOTAL AKTIVA				Rp 2.319.404.000

- Penyusutan Aktiva Tetap

Aktiva Tetap seperti peralatan, mesin, gedung, kendaraan dan semacamnya akan mengalami penyusutan dikarenakan menurunnya nilai jual kembali akibat pemakaian selama proses produksi. Adapun metode perhitungan untuk penyusutan aktiva tetap sebagai berikut :

- Rumus Biaya Penyusutan Aktiva tetap
= (Harga Beli – Nilai Sisa) : Umur Ekonomis

Tabel IV. 23 Data Biaya Penyusutan Aktiva Tetap (Dalam Rupiah)

No	Aktiva	Nilai Perolehan	Nilai Sisa	Umur Ekonomis	Jumlah
1.	Gedung Pabrik	Rp 510.000.000	Rp 375.000.000	10	Rp 13.500.000
2.	Mesin	Rp 731.500.000	Rp 560.600.000	5	Rp 34.180.000
3.	Inventaris Kantor	Rp 36.510.000	Rp 25.255.000	5	Rp 2.251.000
4.	Kendaraan				
	ForKlift	Rp 75.000.000	Rp 60.000.000	5	Rp 3.000.000
	Mobil GrandMax	Rp 180.000.000	Rp 120.000.000	5	Rp 12.000.000
		Rp 33.394.000	Rp 21.594.000	5	Rp 2.360.000
5.	Peralatan				Rp 67.291.000
Total Biaya Penyusutan					

(Sumber: Data Diolah)

- Data Penjualan CV. Kwobra Jaya Sentosa

Penjualan merupakan aktivitas utama yang menggerakkan roda usaha, untuk itu berikut data Penjualan CV. Kwobra Jaya Sentosa selama 5 (lima) tahun terakhir:

Tabel IV. 24 Data Penjualan CV Kwobra Jaya Sentosa tahun 2013-2017

Tahun	Jenis Produk	Unit	Harga (Dalam Rupiah)	Jumlah (Dalam Rupiah)
2013	Kampas Rem Supra X	105.349	Rp. 14.000	Rp 1.474.886.000
2014	Kampas Rem Supra X	106.149	Rp. 15.000	Rp 1.592.235.000
2015	Kampas Rem Supra X	110.149	Rp 16.000	Rp 1.762.384.000
2016	Kampas Rem Supra X	110.949	Rp. 17.000	Rp. 1.886.133.000
2017	Kampas Rem Supra X	111.749	Rp. 18.000	Rp 2.011.482.000
Total				Rp. 8.727.120.000

(Sumber: CV. Kwobra Jaya Sentosa)

Tahun	Jenis Produk	Unit	Harga (Dalam Rupiah)	Jumlah (Dalam Rupiah)
2013	Kampas Rem Jupiter MX	57.608	Rp. 14.000	Rp 806.512.000
2014	Kampas Rem Jupiter MX	58.408	Rp. 15.000	Rp 876.120.000
2015	Kampas Rem Jupiter MX	62.408	Rp. 16.000	Rp 998.528.000
2016	Kampas Rem Jupiter MX	63.208	Rp. 17.000	Rp. 1.074.536.000
2017	Kampas Rem Jupiter MX	64.008	Rp. 18.000	Rp 1.152.144.000
Total				Rp. 4.907.840.000

(Sumber: CV. Kwobra Jaya Sentosa)

Tabel IV.25 Data Persentase Kontribusi Penjualan CV. Kwobra Jaya Sentosa

No	Nama Produk	Unit penjualan 2013-2017	Volume Penjualan 2013- 2017 (Dalam Rupiah)	Persentase
1.	Kampas Rem Supra X	433.456	8.727.120.000	64%
2.	Kampas Rem Jupiter MX	305.640	4.907.840.000	36%
Total			13.634.960.000	100 %

4.2. Pengolahan Data

4.2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sekumpulan informasi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang disajikan dalam bentuk laporan sistematis yang mudah dibaca dan dipahami oleh semua pihak yang membutuhkan.

Berikut adalah laporan keuangan dari CV. Kwobra Jaya Sentosa dalam kurun waktu lima tahun terakhir, yaitu:

- Harga Pokok Penjualan

Harga Pokok Penjualan adalah harga patokan atau pokok yang dimiliki oleh penjual ketika ia akan menjual sesuatu barang HPP pada perusahaan otomotif adalah harga pokok produksi ditambah biaya-biaya lain yang dikeluarkan sampai barang tersebut siap untuk dijual

Tabel IV. 26 HPP CV Kwobra Jaya Sentosa (Dalam Rupiah)

Keterangan	Tahun (Rp)				
	2013	2014	2015	2016	2017
A. Pemakaian Bahan Baku					
1. Persediaan Awal Bahan Baku	9.100.000	9.870.000	11.350.000	8.730.000	9.160.000
2. Pembelian Bahan Baku	88.148.200	85.584.000	91.723.500	90.747.800	93.143.000
3. Persediaan Bahan Baku Tersedia Untuk Produksi	97.248.200	95.454.000	103.073.500	99.477.800	102.303.000
4. Persediaan Bahan Baku Akhir Tahun	9.870.000	11.350.000	8.730.000	9.160.000	7.450.000
Total Bahan Baku (A)	87.378.200	84.104.000	94.343.500	90.317.800	94.853.000
B. Biaya Tenaga Kerja Produksi					
2. Tenaga Kerja Langsung	382.800.000	382.800.000	409.200.000	409.200.000	435.600.000
Total Tenaga kerja (B)	382.800.000	382.800.000	409.200.000	409.200.000	435.600.000
C. Biaya Overhead Pabrik					
1. Biaya Bahan Penolong	11.918.900	11.969.800	12.583.900	12.723.600	12.731.700
2. Biaya Listrik Pabrik	84.000.000	86.400.600	81.600.700	84.000.000	87.600.000
3. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	42.000.000	42.000.000	44.400.000	46.400.000	46.800.000
4. Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan	36.540.000	36.540.000	36.540.000	36.540.000	36.540.000
5. Biaya Pemeliharaan Mesin dan Peralatan	8.560.000	8.560.000	9.200.000	8.875.000	9.368.000
6. Biaya Pengemasan	85.195.000	85.819.000	89.485.000	93.612.000	96.707.000
Total BOP (C)	268.213.900	271.289.400	273.809.600	282.150.600	289.746.700
Harga Pokok Produksi (A+B+C)	738.392.100	738.193.400	777.353.100	781.668.400	820.199.700
1. Persediaan Awal Barang Jadi	2.800.300	2.600.000	2.550.000	3.130.000	2.680.000
2. Barang Jadi Siap Jual (D)	741.192.400	740.793.400	779.903.100	784.798.400	822.879.700
Persediaan Akhir Barang Jadi (E)	2.600.000	2.550.000	3.130.000	2.680.000	2.850.000
Harga Pokok Penjualan (D-E)	738.592.400	738.243.400	776.773.100	782.118.400	820.029.700

Sumber: Data diolah

- Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan salah satu dari banyak bagian suatu paket laporan keuangan dan seperti bagian lainnya, laporan laba rugi merupakan bagian dari produk berbagai pilihan, dilaporkan, seperti halnya kebijakan bisnis, kondisi ekonomi, dan banyak variabel yang memengaruhi hasil yang dilaporkan (*Irham Fahmi, Analisis Laporan Keuangan, 2015:97*).

Berikut adalah laporan laba rugi dari CV. Kwobra Jaya Sentosa dari 2013-2017

Tabel IV. 27 Laporan Laba Rugi CV. Kwobra Jaya Sentosa

No	Keterangan	Tahun (Rp)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Penjualan Tunai	2.329.600.000	2.505.000.000	2.739.200.000	2.924.000.000	3.110.400.000
2	(Harga Pokok Penjualan)	736.192.700	735.842.400	779.172.000	764.518.600	820.029.300
	a. Laba Kotor	1.593.407.300	1.769.157.600	1.960.028.000	2.159.481.400	2.290.370.700
3	Biaya Usaha :					
	Biaya Pemasaran	235.695.000	255.769.000	273.545.000	290.112.000	315.107.000
	Biaya Administrasi dan Umum	170.400.000	170.400.000	182.400.000	182.400.000	194.400.000
	Biaya Penyusutan Aktiva Tetap	67.291.000	67.291.000	67.291.000	67.291.000	67.291.000
	b. Jumlah Biaya Usaha	473.386.000	493.460.000	523.236.000	539.803.000	576.798.000
4	Laba Sebelum Pajak (EBIT)	1.120.021.300	1.275.697.600	1.436.792.000	1.619.678.400	1.713.572.700
5	Pajak Pendapatan (10%)	112.002.130	127.569.760	143.679.200	161.967.840	171.357.270
6	Laba Setelah Pajak (EAT)	1.008.019.170	1.148.127.840	1.293.112.800	1.457.710.560	1.542.215.430

Sumber: Data Diolah

4.2.2 Pengelompokkan biaya tetap dan variabel

a. Pemisahan biaya semi variabel

Terdapat biaya semivariabel yang terdiri atas biaya listrik. Untuk keperluan perhitungan *break even point* maka biaya tersebut harus dipilah ke dalam biaya tetap dan biaya variabel. Di bawah ini dilakukan pemisahan biaya semivariabel kedalam biaya tetap dan biaya variabel dengan metode tinggi dan rendah (*high and low points*).

Dimana:

Biaya tetap listrik (Abondemen) di asumsikan sebesar Rp. 5.223.518. maka dengan demikian dapat ditentukan biaya variabel listrik sebagai berikut;

No	Biaya Semi Variabel	2013	2014	2015	2016	2017
1	Biaya Listrik (1 Tahun)	81.600.700	84.000.000	84.000.000	86.400.0000	87..600.000
2	Biaya Tetap (Abodemen)	5.223.518	5.223.518	5.223.518	5.223.518	5.223.518
3	Biaya Variabel (1-2)	76.377.182	78.776.482	78.776.482	81.177.082	82.376.482

Selanjutnya adalah pengelompokkan biaya listrik kedalam unsur biaya tetap

4.3.3 Menetapkan Biaya Tetap

Setelah dilakukan pemisahan biaya, maka langkah selanjutnya ditentukan biaya tetap dan variabel.

Berikut adalah pemisahan biaya tetap dan variabel.

Tabel IV. 28 Pemisahan Biaya (Dalam Rupiah)

No		2013	2014	2015	2016	2017
A	Biaya Tetap					
1	Biaya Penyusutan Gedung Pabrik	13.500.000	13.500.000	13.500.000	13.500.000	13.500.000
2	Biaya Administran dan Umum	170.400.000	170.400.000	182.400.000	182.400.000	194.000.000
3	Biaya Penyusutan Inventaris Kantor	2.251.000	2.251.000	2.251.000	2.251.000	2.251.000
4	Biaya Penyusutan Mesin	34.180.000	34.180.000	34.180.000	34.180.000	34.180.000
5	Biaya Penyusutan Kendaraan	15.000.000	15.000.000	15.000.000	15.000.000	15.000.000
6	Biaya Penyusutan Peralatan	2.360.000	2.360.000	2.360.000	2.360.000	2.360.000
	Total Biaya Penyusutan	237.691.000	237.691.000	249.691.000	249.691.000	261.291.000
7	Biaya Pemeliharaan Mesin dan Peralatan	8.560.000	8.560.000	9.200.000	8.875.000	9.368.000
8	Biaya Pemeliharaan Kendaraan	2.000.000	2.000.000	2.000.000	2.000.000	2.000.000
9	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	42.000.000	42.000.000	44.400.000	46.400.000	46.800.000
10	Biaya Tetap Listrik	5.223.518	5.223.518	5.223.518	5.223.518	5.223.518
	Total Biaya Pemeliharaan	47.560.000	47.560.000	53.600.000	55.275.000	56.168.000
	Total Biaya Tetap	290.251.000	290.251.000	305.291.000	306.966.000	319.459.000
B	Biaya Variabel					
1	Biaya Bahan Baku	87.378.200	84.104.000	93.893.000	90.317.800	94.853.000
2	Biaya Bahan Baku Penolong	11.918.900	11.969.000	12.583.900	12.723.600	12.731.700
3	Biaya Tenaga Kerja Langsung	382.800.000	382.800.000	409.200.000	409.200.000	435.600.000
4	Biaya Listrik	76.377.182	78.776.482	78.776.482	81.177.082	82.376.482
	Total Biaya Variabel	566.097.100	565.273.000	603.276.900	596.241.400	624.785.400
	Total Biaya	856.348.100	855.524.000	908.567.900	903.207.400	944.244.400

Sumber Data: Pengolahan Data

BAB V

ANALISA DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisa Biaya

5.1.1 Menetapkan biaya tetap dan biaya variabel

5.1.1.1 Peramalan Biaya Tetap

Berikut ada peramalan Biaya Tetap yang telah di peroleh dari tabel IV.23. Peramalan dilakukan dengan metode *least square*.

Tabel V. 1 Biaya Tetap CV. Kwobra Jaya Sentosa tahun 2013-2017

Tahun	Y	X	X ²	XY
2013	288.251.000	-2	4	-576.502.000
2014	288.251.000	-1	1	-288.251.000
2015	303.291.000	0	0	0
2016	304.966.000	1	1	304.966.000
2017	317.459.000	2	4	634.918.000
Total	1.502.218.000	0	10	75.131.000

$$1. a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$a = \frac{1.502.218.000}{5}$$

$$a = 300.443.600$$

$$2. b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$b = \frac{75.131.000}{10}$$

$$b = 7.513.100$$

MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Dosa

Persamaan *trend*:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 300.443.600 + 7.513.100 X$$

Maka, setelah di temukan persamaan diatas dapat di ketahui peramalan biaya tetap 2018 adalah:

$$Y = 300.443.600 + 7.513.100 (3)$$

$$Y = 300.443.600 + 22.539.300$$

$$Y = 322.982.900$$

Setelah di temukan persamaan diatas dapat di ketahui peramalan biaya tetap 2019 adalah.

$$Y = 300.443.600 + 7.513.100 (4)$$

$$Y = 300.443.600 + 30.052.400$$

$$Y = 330.496.000$$

Dari hasil perhitungan biaya tetap diatas maka dapat di ketahui biaya tetap di tahun 2018 adalah sebesar Rp. 322.982.900 dan untuk tahun 2019 adalah sebesar Rp. 330.496.000. Setelah ditentukan biaya tetap pada tahun 2018 dan tahun 2019, dan penjualan per unit di tahun yang sama maka langkah selanjutnya mendistribusikan biaya tetap ke produk kanvas rem supra x tahun 2019 sesuai dengan persentase atau bobot volume penjualan kanvas rem supra x.

$$- \text{ Rp. } 330.496.000 \times 64\% = \text{Rp. } 211.517.440$$

5.1.1.2 Peramalan Biaya Variabel

Berikut ada peramalan biaya variabel yang telah di peroleh dari tabel IV.23. Peramalan dilakukan dengan menggunakan metode *least square*.

Tabel V. 2 Tabel biaya variabel CV. Kwobra Jaya Sentosa tahun 2013-2017

Tahun	Y	X	X ²	XY
2013	566.097.100	-2	4	-1132194200
2014	565.273.000	-1	1	-565273000
2015	603.276.900	0	0	0
2016	596.241.400	1	1	596241400
2017	624.785.400	2	4	1249570800
Total	2.955.673.800	0	10	148.345.000

$$1. a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$a = \frac{2.955.673.800}{5}$$

$$a = 591.134.760$$

$$2. b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$b = \frac{148.345.000}{10}$$

$$b = 14.834.500$$

Persamaan *trend*:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 591.134.760 + 14.834.500 X$$

Maka, setelah di temukan persamaan diatas dapat di ketahui peramalan biaya variabel 2018 adalah:

$$Y = 591.134.760 + 14.834.500 (3)$$

$$Y = 591.134.760 + 44.503.500$$

$$Y = 635.638.260$$

Setelah di temukan persamaan diatas dapat di ketahui peramalan biaya variabel 2019 adalah.

$$Y = 591.134.760 + 14.834.500 (4)$$

$$Y = 591.134.760 + 59.338.000$$

$$Y = 650.472.760$$

Dari hasil peramalan dapat di hasilkan bahwa pada tahun 2018 biaya variabel sebesar Rp. 635.638.260 dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 650.472.760. Kemudian biaya tersebut menjadi acuan untuk menghitung *Break Even Point* dan perencanaan laba untuk produk Kampas Rem Supra X pada tahun 2019.

5.1.1.3 Peramalan Penjualan (unit)

Peramalan Penjualan per unit ini dilakukan sebagai dasar acuan untuk menetapkan *Break even point* di tahun 2019.

Tabel V. 3 Ramalan Penjualan Kampas Rem Supra X tahun 2013-2017

Tahun	Y	x	x ²	xy
2013	105.349	-2	4	-210698
2014	106.149	-1	1	-106149
2015	110.149	0	0	0
2016	110.949	1	1	110.949
2017	111.749	2	4	223.498
Total	544.345	0	10	17.600

Dengan Persamaan trend : $Y = a + bx$

$$I. \quad a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$a = \frac{544.345}{5}$$

$$a = 108.869$$

$$\text{II. } b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$b = \frac{17.600}{10}$$

$$b = 1760$$

Persamaan trend ; $Y = 108.869 + 1760 x$

- Penjualan Kampas Rem Supra X untuk tahun 2018

$$Y = 108.869 + 1760 (3) = 114.149$$

- **Penjualan Kampas Rem Supra X untuk tahun 2019**

$$Y = 108.869 + 1760 (4) = 115.909$$

Setelah dilakukan peramalan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rencana penjualan per unit di tahun 2018 adalah sebesar 114.149 unit dan untuk tahun 2019 adalah sebesar 115.909 unit.

5.1.1.4 Peramalan biaya variabel per unit

Setelah ditentukan biaya variabel pada tahun 2018 dan tahun 2019, dan penjualan per unit di tahun yang sama maka langkah selanjutnya mendistribusikan biaya variabel ke produk kampas rem supra x tahun 2019.

Langkah pertama yang diambil adalah menentukan variabel per unit sesuai dengan persentase atau bobot volume penjualan kampas rem supra x.

- $\text{Rp. } 650.472.760 \times 64\% = \text{Rp. } 416.302.566$

Biaya variabel per unit untuk produk Kampas Rem Supra X tahun 2019:

$$V_{2019} = \frac{VC_{2019}}{Q_{2019}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 416.302.760}{115.909}$$

$$= 3.591,63 \text{ (dibulatkan menjadi 3.592)}$$

Dari hasil peramalan dapat di hasilkan bahwa biaya variabel per unit pada tahun 2019 sebesar 3.592. Kemudian dari biaya variabel per unit yang didapat maka, biaya ini menjadi proyeksi untuk menghitung *Break event Point* dan perencanaan laba untuk Kampas Rem Supra X di tahun 2019.

5.2 Hasil Analisa

Setelah dilakukan analisa diatas maka hasil yang di peroleh adalah sebagai berikut:

Rencana penjualan Kampas Rem Supra X tahun 2018 =	114.149 unit
Rencana penjualan Kampas Rem Supra X tahun 2019 =	115.909 unit
Biaya tetap tahun 2019	= Rp. 211.517.440
Biaya variabel tahun 2019	= Rp. 416.302.566
Variabel per unit 2019	= Rp. 3.592
Harga Kampas Rem Supra X tahun 2017	= Rp. 18.000
Penjualan Kampas Rem Supra X tahun 2018	= Rp. 2.054.682.000
Penjualan Kampas Rem Supra X tahun 2019	= Rp. 2.086.362.000

5.3 Menentukan *Break Even Point*

Untuk menentukan *Break even point* pada tahun 2019 ini digunakan asumsi bahwa perhitungan hanya untuk Kampas Rem Supra X karena perusahaan menginginkan perencanaan laba hanya untuk salah satu produk penjualan nya yang setiap tahunnya mengalami kenaikan yaitu Kampas Rem Supra X. Maka perhitunganya sebagai berikut:

Diketahui

- Harga jual per unit (P)	= Rp. 18.000
- Total Penjualan (S)	= Rp. 2.086.362.000
- Biaya Variabel Total (VC)	= Rp. 416.302.566
- Biaya Variabel per unit (V)	= Rp. 3.592
- Biaya Tetap (FC)	= Rp. 211.517.440

a. Menghitung BEP (unit) tahun 2019

$$BEP (unit) = \frac{FC}{P - V}$$

$$BEP (unit) = \frac{Rp. 211.517.440}{Rp. 18.000 - Rp. 3.592}$$

$$BEP (unit) = 14.680,55 \text{ (dibulatkan menjadi 14.680)}$$

b. Menghitung BEP (Rp) Tahun 2019

$$BEP (rp) = BEP Q \times \text{Harga}$$

$$BEP (rp) = 14.680 \times 18.000$$

$$BEP (rp) = Rp. 264.240.000$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapatlah diketahui bahwa titik impas tercapai pada tingkat penjualan sebesar Rp. 264.240.000 atau dalam tingkat penjualan 14.680 unit (karena harga jual perunit Rp. 18.000). Pada tingkat penjualan sepersenpun atau menderita kerugian sepersenpun. Laba atau rugi sama dengan nol. Laba baru akan diperoleh apabila penjualan di atas 14.680 unit dengan pendapatan diatas Rp. 264.240.000.

5.4 Menentukan Laba

Dalam menentukan Laba tahun 2019, manajemen perusahaan menentukan laba berdasarkan ramalan selisih ramalan penjualan 2019 dengan ramalan total biaya 2019 yang terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap.

$$Q = \frac{FC + \text{Laba}}{P - V}$$

Diketahui :

- Harga jual per unit (P) = Rp. 18.000
- Biaya Per unit (V) = Rp. 3.592
- Biaya Tetap (FC) = Rp. 211.517.440
- Unit yang terjual = 115.909 unit

- *Laba yang direncanakan pada tahun 2019*

$$Q = \frac{FC + \text{Laba}}{P - V}$$

$$115.909 = \frac{211.517.440 + \text{Laba}}{18.000 - 3.592}$$

$$115.909 \times \text{Rp. } 14.408 = \text{Rp. } 211.517.440 + \text{Laba}$$

$$1.670.016.872 = \text{Rp. } 211.517.440 + \text{Laba}$$

$$1.670.016.872 - \text{Rp. } 211.517.440 = \text{Laba}$$

$$1.458.499.432 = \text{Laba}$$

Jadi, Perencanaan laba yang di buat oleh CV. Kwobra Jaya Sentosa untuk tahun 2018 adalah sebesar Rp. 1.458.499.432. Dan setelah di ketahui perencanaan Laba ini maka, dibuatlah penjualan minimal berdasarkan rupiah dan berdasarkan unit.

5.5 Penjualan Minimal

Setelah ditentukan laba yang di peroleh untuk produk kamps rem supra X. Maka, langkah selanjutnya adalah menentukan penjualan minimal untuk produk kamps rem supra x.

a. Penjualan Minimal (rp) tahun 2019

$$\text{Penjualan Minimal (rp)} = \frac{\text{FC} + \text{Laba}}{1 - \frac{\text{VC}}{\text{S}}}$$

$$\text{Penjualan Minimal (rp)} = \frac{\text{Rp. 211.517.440} + \text{Rp. 1.458.449.432}}{1 - \frac{\text{Rp. 416.302.566}}{\text{Rp. 2.086.362.000}}}$$

$$\text{Penjualan Minimal (rp)} = \text{Rp. 2.084.914.946}$$

b. Penjualan Minimal (unit) tahun 2019

$$\text{Penjualan Minimal (unit)} = \frac{\text{FC} + \text{Laba}}{\text{P} - \text{V}}$$

$$\text{Penjualan Minimal (unit)} = \frac{\text{Rp. 211.517.440} + \text{Rp. 1.458.541.994}}{\text{Rp. 18.000} - \text{Rp. 3.592}}$$

$$\text{Penjualan Minimal (unit)} = 115.909 \text{ unit}$$

Dalam hasil perhitungan di atas, dapatlah diketahui bahwa jika perusahaan menginginkan laba untuk tahun 2019 sebesar Rp. 1.458.541.994 maka penjualan minimal sebesar Rp. 2.084.914.946 atau dalam tingkat unit yang terjual sebanyak 115.909 unit (karena harga jual per unit Rp. 18.000). Pada tingkat penjualan 2.087.574.293 (115.909 unit) tersebut perusahaan akan mendapatkan laba sebesar Rp. 1.458.541.994 sesuai dengan yang direncankannya. Laba tersebut tidak akan diperoleh apabila tingkat penjualan dibawah 2.084.914.946 dan unit yang terjual di bawah 115.909 unit.

5.6 Margin Of Safety

Pada tahun 2019 diasumsikan bahwa perusahaan membudgetkan penjualan untuk Kampas Rem Supra X yaitu sebesar Rp 2.084.914.946 dan unit yang terjual di bawah 115.909 unit .

Maka margin of safety untuk produk kampas rem Supra X pada tahun 2019 adalah

Diketahui :	
- Penjualan yang dibudgetkan	= Rp. 2.084.914.946
- Penjualan pada titik impas	= Rp. 264.240.000

Maka:

$$\text{MoS} = \frac{\text{Penjualan dibudgetkan} - \text{penjualan pada titik impas}}{\text{penjualan di budgetkan}} \times 100\%$$

$$\text{MoS} = \frac{\text{Rp } 2.084.914.946 - \text{Rp. } 264.240.000}{\text{Rp } 2.084.914.946} \times 100\%$$

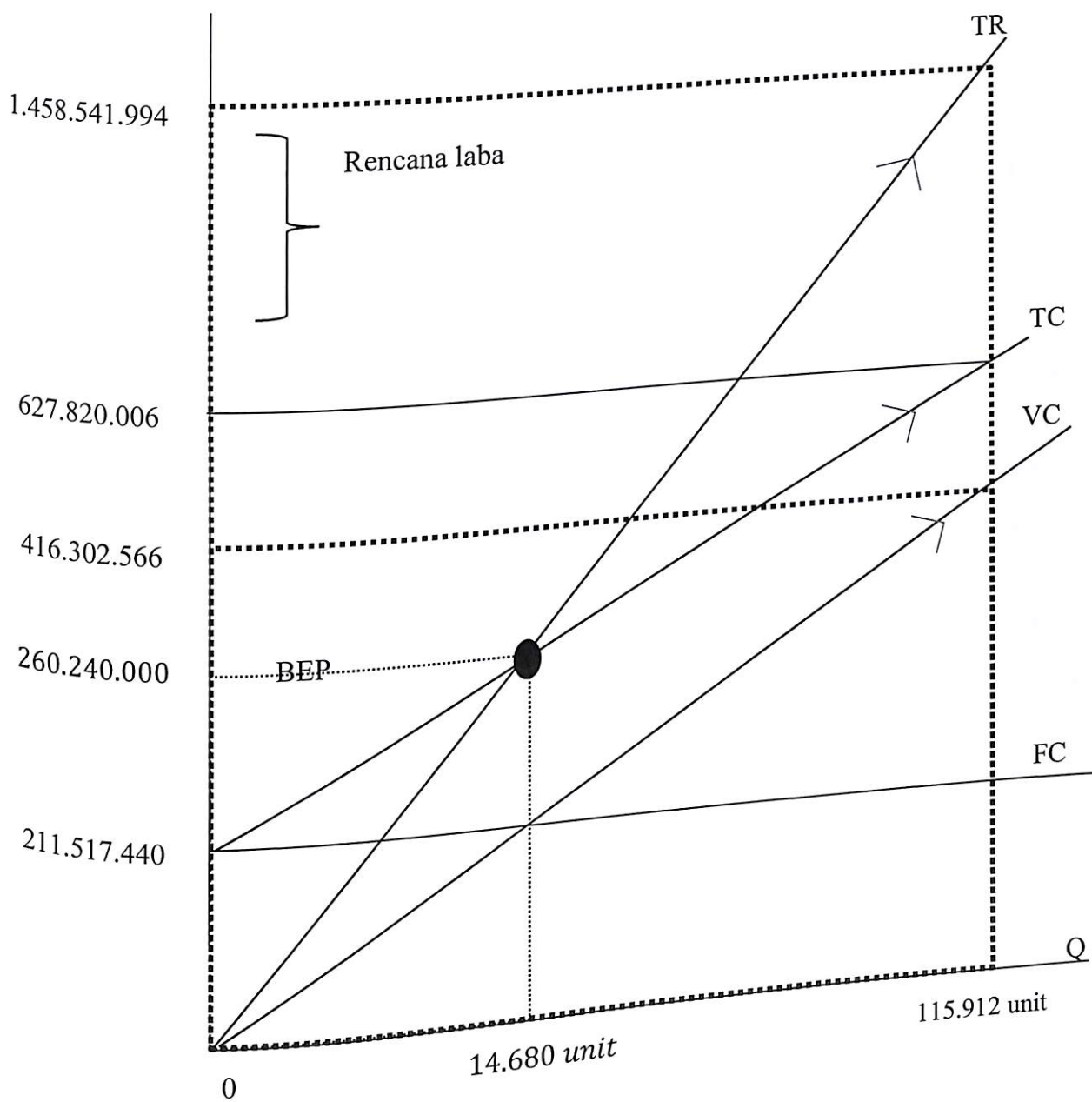
$$\text{MoS} = 0,8735 \% \text{ atau dibulatkan menjadi } 87,35 \%$$

Ini berarti bahawa volume penjualan perusahaan CV. Kwobra Jaya Sentosa untuk Kampas Rem Supra X tidak boleh turun lebih dari 87,35 % dari penjualan yang di budgetkan atau jika di hitung yaitu $\text{Rp } 2.084.914.946 \times 87,35 \% = \text{Rp. } 1.821.173.205$. Jika perusahaan mengalami penurunan penjualan lebih dari Rp. 1.821.173.205 maka CV. Kwobra Jaya Sentosa akan merugi.

5.7

Grafik BEP Kampas Rem Supra X

TR,TC,FC,VC,BEP.



Penjelasan:

- a. Dapatlah diketahui bahwa titik impas tercapai pada tingkat penjualan sebesar Rp. 264.240.000 atau dalam tingkat penjualan 14.680 unit (karena harga jual perunit Rp. 18.000). Pada tingkat penjualan sepersenpun atau menderita kerugian sepersenpun. Laba atau rugi sama dengan nol. Laba baru akan diperoleh apabila penjualan di atas 14.680 unit dengan pendapatan diatas Rp. 264.240.000.
- b. Dalam hasil perhitungan di atas, dapatlah diketahui bahwa jika perusahaan menginginkan laba untuk tahun 2019 sebesar Rp. 1.458.541.994 maka penjualan minimal sebesar Rp. 2.084.914.946 atau dalam tingkat unit yang terjual sebanyak 115.909 unit (karena harga jual per unit Rp. 18.000). Pada tingkat penjualan 2.087.574.293 (115.909 unit) tersebut perusahaan akan mendapatkan laba sebesar Rp. 1.458.541.994 sesuai dengan yang direncakannya. Laba tersebut tidak akan diperoleh apabila tingkat penjualan dibawah 2.084.914.946 dan unit yang terjual di bawah 115.909 unit.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada CV. Kwobra Jaya Sentosa, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- c. Dari perhitungan *Break even point* (BEP) Kampas Rem Supra X pada CV. Kwobra Jaya Sentosa pada tahun 2018 dapat diketahui BEP terjadi pada tingkat penjualan sebesar Rp. 264.240.000 atau dalam tingkat produksi penjualan 14.680 unit.
- d. Perusahaan merencanakan laba untuk Kampas Rem Supra X yaitu Rp. 1.458.541.994 pada tahun 2019. Maka dapat diketahui titik impas tercapai pada tingkat penjualan sebesar Rp 2.084.914.946 atau dalam tingkat produksi penjualan 115.909 unit.
- e. Dari perhitungan *Margin of Safety* diketahui bahwa penurunan penjualan yang masih dapat diterima atau perusahaan belum merugi karena volume penjualan perusahaan yang bersangkutan tidak boleh turun dari *Margin of Safety* yaitu 87,35 % dari penjualan yang dibudgetkan atau jika dihitung $\text{Rp } 2.087.574.293 \times 87,34 \% = \text{Rp. } 1.821.173.205$ yang tidak boleh turun agar perusahaan tidak menderita kerugian.

6.2 Saran

Dari kesimpulan yang telah dibuat, maka penulis menyarankan kepada Pihak CV Kwobra Jaya Sentosa agar :

- a. Menggunakan metode *break even point* ini sebagai dasar acuan untuk mengetahui tingkat penjualan, dimana pada tingkat penjualan tersebut perusahaan tidak mengalami kerugian maupun keuntungan jika

menerapkan penjualan berdasarkan hasil perhitungan *break even point* yang telah di analisis.

- b. Perhitungan *margin of safety* dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan agar perusahaan tidak mengalami kerugian ketika harus menurunkan volume penjualan disebabkan oleh beberapa faktor. Volume penjualan tidak boleh turun melebihi perhitungan pada persentase *margin of safety* yaitu 87,34% dari penjualan yang direncanakan, apabila penjualan turun melebihi persentase tersebut maka perusahaan akan berada pada zona dimana hanya mendapatkan sedikit atau bahkan tidak mendapatkan keuntungan (*break even point*) dengan kemungkinan terburuk yaitu mengalami kerugian.
- c. CV Kwobra Jaya Sentosa dapat melakukan perencanaan laba dengan mengasumsikan laba yang diinginkan serta kenaikan biaya-biaya yang ada pada tahun sebelumnya sehingga perusahaan dapat mengetahui dengan mudah berapa penjualan dalam rupiah dan berapa unit penjualan yang harus dilakukan untuk mencapai laba yang diinginkan tersebut.

Daftar Pustaka

- Darsono Prawironegoro Dr. SE M.si, 2016, Akuntansi Manajemen, Edisi 4, Mitra Wacana Media, Jakarta
- Dewi Utari S.E M.Ak, Ari Purwanti Dr. S.E M.Ak, 2016, Akuntansi Manajemen, Mitra Wacana Media, Jakarta
- Guanawan Adisaputro Drs M.B.A, Marwan Asri Drs M.B.A, 2018, Anggaran Perusahaan, Cetakan ke-9, BPFE-Yogyakarta
- Hery S.E MM, 2015, Pengantar Akuntansi, Kompas Gramedia, Jakarta
- Heri S.E M.si, 2018, Analisis Laporan Keuangan, cetakan ketiga, PT. Grasindo, Jakarta
- Indra Mahardika, 2017, Pengantar Akuntansi, Quadrant, Yogyakarta
- Indra Mahardika, 2018, Akuntansi Biaya, Quadrant, Yogyakarta
- Ishak The S.E MM, 2015, Akuntansi (Informasi Dalam Pengambilan Keputusan), PT. Grasindo, Jakarta
- L.M. Samryn, 2015, Pengantar Akuntansi, cetakan ke empat, Raja Grafindo Persada, Depok
- Muh. Abdul Halimi, 2018, Teori Ekonomi Mikro, Edisi 3, Mitra Wacana Media, Jakarta
- Mulyadi, 2015, Akuntansi Biaya, Edisi 5, cetakan ke-13, Salemba Empat, Jakarta
- V. Wiratna Sujarweni, 2016, Pengantar Akuntansi, cetakan ketiga, Yogyakarta
- Wilson Bangun Prof. Dr S.E M.si, 2014, Teori Ekonomi Mikro, Refika Aditama, Jawa Barat
- Yuniarwati, 2017, Pengantar Akuntansi 1, PT Pustaka Mandiri, Tangerang